

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LIL BANIN* DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI DI MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM  
KARANGBESUKI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. LUTFI KARIM**

**NIM. 14110224**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DESEMBER, 2018**

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LIL BANIN* DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI DI MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM  
KARANGBESUKI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

**M. LUTFI KARIM**

**NIM. 14110224**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DESEMBER, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAQ LIL BANIN DALAM**  
**PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI DI MADRASAH DINIYAH**  
**NURUL ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

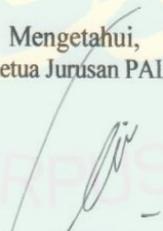
Oleh :

**M.Lutfi Karim**  
NIM : 14110224

Telah disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Walid, MA**  
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAL,

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LIL BANIN* DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI DI MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM  
KARANGBESUKI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: M. Lutfi Karim (14110224)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan  
dinyatakan

LULUS

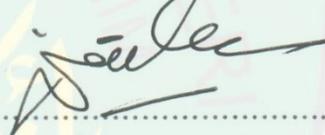
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

:



Sekretaris Sidang,  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

:



Pembimbing,  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

:



Penguji Utama,  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Wajidun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak karunia-Nya kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi: Ayahanda Didi Suaidi dan ibunda Khusnul Khalifah tercinta, motivator terbesar dalam hidupku, yang selalu mendoakanku tanpa letih, menyayangiku dengan sepenuh hati, telah berkorban besar dengan penuh kesabaran menghantarkan aku hingga sampai saat ini. Tak akan pernah dapat ku membalas semua jasa-jasa ayah dan ibu tercinta kepadaku. Adik-adikku tercinta (putri, dini, ubay, raykhan, said) dengan kasih sayang yang telah kalian berikan padaku, membuatku terus berjuang untuk masa depan yang lebih baik hingga menumbuhkan sikap dewasaku.

Untuk para ustadz dan dosen, serta guru pengajar dan pembimbing saya yang selama ini telah tulus dan ikhlas memberikan banyak ilmunya kepadaku tanpa lelah dan letih. Selalu memberikan waktu luang untuk membimbingku selama menempuh pendidikan. Instansi dan masyarakat Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam melakukan penelitian. Teman mahasiswa PAI angkatan 2014 yang banyak memberikan warna dan kenangan indah selama masa pendidikan, serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (“QS.Al-Isra:37”).<sup>1</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku Muhammad diutus Allah untuk menyempurnakan kesalehan akhlaq” (HR. At-Tirmidzi).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanah Ilmu: 2013) hlm 31

<sup>2</sup> Jalaluddin Al-Syuyuti, *Al-Shagir*, (Bairut Libanon: Darul Fikri; tanpa tahun), jilid 1 hlm 103

**Dr. Muhammad Walid, MA**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M.Lutfi Karim  
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 07 November 2018

Yang Terhormat,  
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M.Lutfi Karim  
NIM : 14110224  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Kitab AL-Akhlaq Lil Banin dalam  
Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam  
Karangbesuki Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. Muhammad Walid, MA**  
NIP. 19730823 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 November 2018  
Yang memberi pernyataan,



  
**M. Lutfi Karim**

**NIM. 14110224**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi'alamin penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlaq Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang***” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Kota Malang, 10 November 2018

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR LAMPIRAN

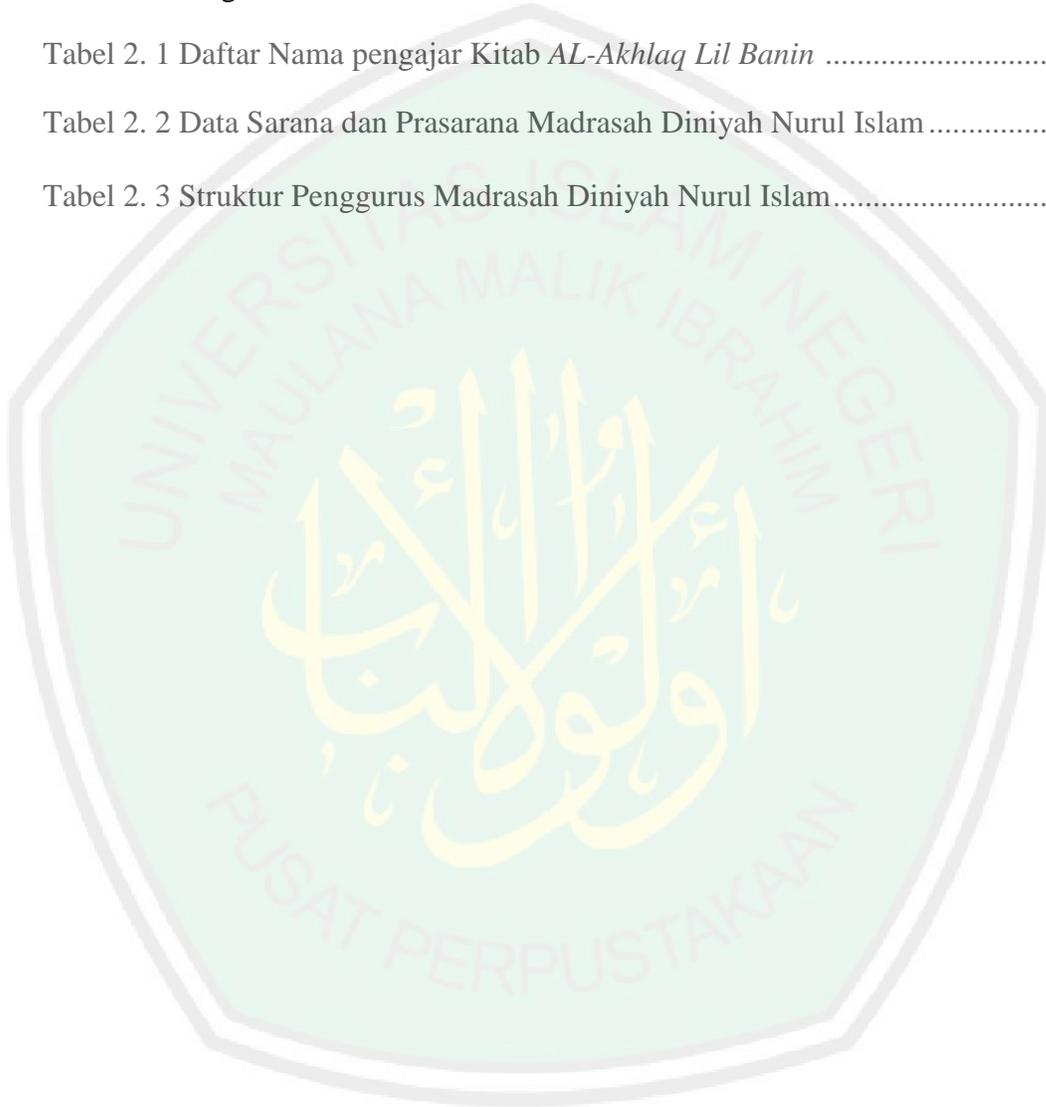
Lampiran I	: Bukti Konsultasi .....	132
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian .....	133
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian.....	134
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara .....	135
Lampiran V	: Dokumentasi .....	139
Lampiran VI	: Biodata Peneliti .....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Metode ceramah pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	78
Gambar 4. 2 Metode bandongan pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	80
Gambar 4. 3 Metode sorogan pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	82
Gambar 4. 4 Metode cerita pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	85
Gambar 4. 5 Metode tanya jawab pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	88
Gambar 4. 6 Metode klasikal pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian .....	7
Tabel 2. 1 Daftar Nama pengajar Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	67
Tabel 2. 2 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	67
Tabel 2. 3 Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Islam.....	68



**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran .....	16
B. Kajian Tentang Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	26
C. Kajian Tentang Akhlaq .....	38
D. Cara-cara Pembentukan Akhlaq Anak-anak .....	42
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak .....	44
F. Kajian Tentang Madrasah Diniyah .....	46

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Data dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data .....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
H. Prosedur Penelitian .....	56

## **BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Letak Geografis .....	59
1. Identitas Madrasah .....	59
2. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Islam.....	60
3. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam.....	64
4. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	65

5. Daftar Nama pengajar Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> .....	67
6. Data Ruang Sarana dan Prasarana .....	67
7. Struktur Penggurus Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	69
B. Paparan Data .....	70
1. Strategi Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.....	70
2. Implikasi Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Terhadap Akhlaq Santri .....	98
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab <i>AL-         Akhlaq Lil Banin</i> di Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	106
<b>BAB V. PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	110
B. Implikasi Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Terhadap Akhlaq Santri Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	121
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil         Banin</i> di Madrasah Diniyah Nurul Islam .....	121
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Karim, Muhammad Lutfi . 2018. Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr.Muhammad Walid, MA**

**Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, Pembinaan Akhlaq.**

Pendidikan agama tidak juga di dapat di lembaga Pendidikan formal saja, akan tetapi lembaga pendidikan Islam yang berupa lembaga pesantren mampu menjamin keberhasilan dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Pesantren merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari ruh bangsa ini, sebab pesantren telah menjadi sub-kultur yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan di pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menenamkan sejumlah nilai atau norma. Adab dan sopan santun di pesantren menjadi sebuah bekal agar peserta didik siap dan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang kaya akan norma dan etika.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri Madrasah Diniyah Nurul Islam. 2) Untuk mengetahui Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil pembahasan dan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan Akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut: Menggunakan beberapa macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, bandongan, sorogan, cerita dengan teladan, tanya jawab, demonstrasi, metode klasikal. 2) Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Terhadap akhlaq Santri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari santri. 3) Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sebagai berikut: Kelas nyaman dan aman, Dorongan dari orang tua, Keistiqomahan guru mengajar, Dorongan masyarakat sekitar. Penghambat Adanya kebijakan FDS, Kurangnya sarana prasarana, Waktu kurang lama.

## ABSTRACT

**Karim, Muhammad Lutfi. 2018. *Learning Strategy of the Book of Al-Akhlaq Lil Banin in the Development of Islamic Students in the Islamic School of Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic States University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA**

---

**Keywords:** Learning strategies, *Al-Akhlaq book lil banin*, Coaching godliness.

In the middle of the phenomenon of the decline of moral values in our teenagers' lives, such as student fights, and other disrespectful actions are our shared concerns. Not only among teenagers but also in other generations. There are various problems which take the attention of all the nation's children. If it is not immediately addressed and anticipated, then the problems and crises can lead to the shifting of the character (identity) of this nation, from the positive to the negative characters. In addition, There is a Diniyah Nurul Islam Madrasah Institution. which is located in Jl. Raya Candi V Karangbesuki Kota Malang.

The purposes of this study are: 1) To find out the learning strategies of the book AL-Akhlaq Lil Banin in the moral formation of santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang. 2) To find out the Learning Implications of the Lil Banin AL-Akhlaq Book in the moral formation of santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang. 3) To find out the supporting and inhibiting factors in the Learning of the AL-Akhlaq book Lil Banin.

This research uses qualitative descriptive methods. The technique of collecting data which is used in this research is by interview, observation, and documentation. The steps of data research conducted are data reduction, data presentation and conclusion or data verification.

The result of this research show that: 1) Learning Strategy of AL-Akhlaq Lil Banin Book in the guidance of santri in Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang as follows: Using several types of learning methods namely lecture method, bandongan, sorogan, stories with public examples figures, questions and answers, demonstrations, classical methods. 2) The Learning Implications of the AL-Akhlaq Lil Banin Book Against the Principles of the Santri is very significant in the daily life of the santri. 3) Supporting factors and barriers that occur in Diniyah Nurul Islamic Madrasah as follows: Classes are comfortable and safe, Encouragement from parents, Keistiqomahan teacher in line, Encouragement of people around clowns. Obstacles to the existence of FDS policies, lack of infrastructure, less time.

## ملخص البحث

كريم. محمد لطفي. ٢٠١٨. استراتيجيات التعلم لكتاب الأخلاق للبنين في تدريب الطلاب في المدرسة الإسلامية نور الإسلام مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم، كتاب الأخلاق للبنين، التدريب، الاخلاق.

في منتصف الظاهرة الانحدار القيمات الأخلاقية في حياة المراهق. إن معارك الطلاب، و الأعمال غير المحترمة هي مخاوفنا معا، ليس فقط في المراهق. مشاكل مختلفة تأخذ انتباه لجميع أطفال البلاد. إذا لم تتم معالجتها وتوقعها، فإن المشاكل والأزمات تمكن أن تؤدي إلى تغيير شخصية (هوية) لهذه الأمة، من الأحرف الإيجابية إلى السلبية. في منتصف الظاهرة، لقرية بادوت مالانج. وهو المكان الذي تتجلى فيه أخلاق الطلاب في المدرسة الدينية نور الإسلام أي أخلاق الكريمة

الاهداف هذا البحث فهي: (1) لمعرفة استراتيجيات التعلم لكتاب الأخلاق للبنين في تدريب الطلاب في المدرسة الإسلامية نور الإسلام مالانج (2) لمعرفة الآثار التعلم لكتاب الأخلاق للبنين في تدريب الطلاب في المدرسة الإسلامية نور الإسلام مالانج. (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة

استخدم هذا البحث أساليب البحث النوعية باستخدام البحث النوعي الوصفي. أسلوب جمع البيانات هو عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. تتمثل خطوات أبحاث البيانات بجد البيانات.

دلت نتائج البحث أن: (1) استراتيجيات التعلم لكتاب الأخلاق للبنين في تدريب الطلاب في المدرسة الإسلامية نور الإسلام مالانج كما يلي: يستخدم أنواع أساليب التعلم فهي طريقة المحاضرة، باندونغان، سوروكان، قصص مع الأمثلة العامة الأرقام، والأسئلة والأجوبة، والمظاهرات، والأساليب الكلاسيكية. (2) الآثار التعلم لكتاب الأخلاق للبنين على أخلاق الطلاب هي مهم جدا في الحياة اليومية الطلاب. (3) العوامل الداعمة والحواجز التي تحدث في المدرسة الإسلامية نور الإسلام فهي: الدرجة المرحة والأمنة، وتشجيع من الوالدين، الاستقامة المعلم في التدريس، وتشجيع المجتمع حول البادوت. العقوبات فهي وجود سياسات .

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.<sup>3</sup>

Dalam komponen Pendidikan salah satunya terdiri dari pembelajaran. di dalam pembelajaran terdapat sebuah metode guru yang akan diajarkan kepada siswa. Akan tetapi Peranan Strategi pengajaran lebih penting dari pada metode sebab metode bagian dari startegi pengajaran. Apabila guru mengajar siswa berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa.<sup>4</sup>

Di sini, guru tidak saja harus menguasai beberapa kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

Akan tetapi pendidikan agama tidak juga di dapat di lembaga Pendidikan formal saja, akan tetapi lembaga pendidikan Islam yang berupa lembaga pesantren mampu menjamin keberhasilan dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta

---

<sup>3</sup> Faisol, *Gus dur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2001), hlm 9

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm 19

didik. Pesantren merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari ruh bangsa ini, sebab pesantren telah menjadi sub-kultur yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan di pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menanamkan sejumlah nilai atau norma.<sup>5</sup> Adab dan sopan santun di pesantren menjadi sebuah bekal agar peserta didik siap dan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang kaya akan norma dan etika.

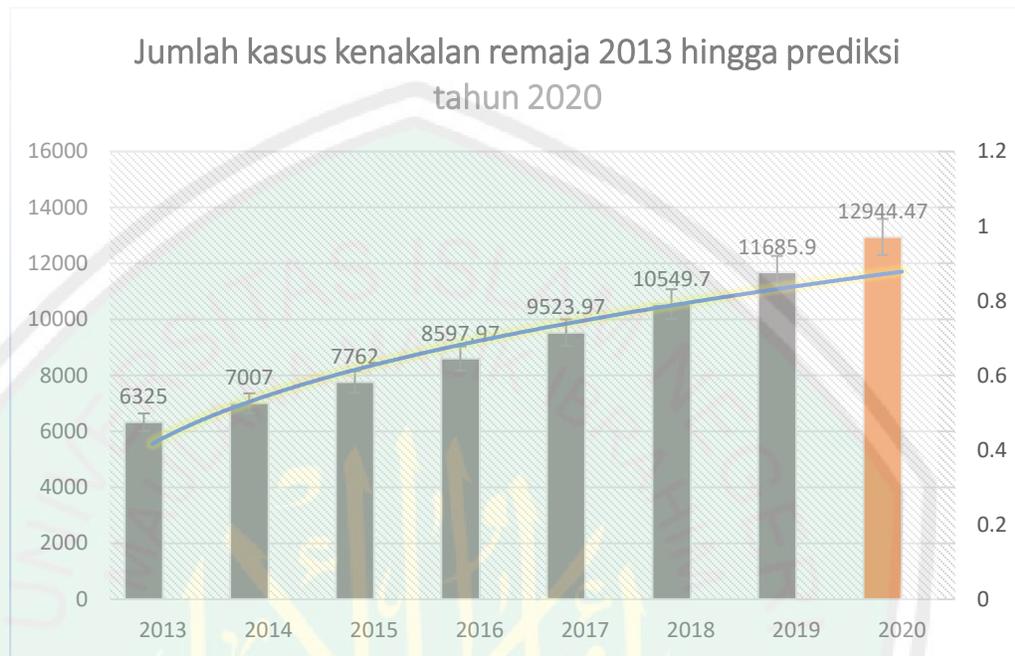
Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis moral yang amat serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian warga negara. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS),

---

<sup>5</sup> Thaha, M Chatib. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Manusia Indonesia Yang Berkualitas*, Yogyakarta: IAIN Walisongo

**Gambar 1.1**  
**Angka Kenakalan Remaja**



Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan angka, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus,

2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus.

Fenomena diatas merupakan sebuah panggilan untuk membantu membenahi setiap ketimpangan pendidikan khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak. Maka diperlukan pendidikan yang sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang lebih mengedepankan nilai-nilai karakter. Pendidikan yang arif adalah pendidikan yang mampu mengubah sikap dan pribadi seorang manusia menjadi lebih baik.

Di Tengah-tengah hiruk pikuk fenomena tersebut, terdapat sebuah lembaga non formal Madrasah Diniyah Nurul Islam dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Islam. Lembaga tersebut terletak di jalan Raya Candi 5 Kampung Badut Karangbesuki Kota Malang. Madrasah Diniyah tersebut sebagai wadah setiap orang yang ingin menimba ilmu agama Islam. Santri-santri yang menimba ilmu agama Islam disana, tidak hanya santri yang menetap di Pondok Pesantren Nurul Islam. Bahkan lebih dominan santri yang berasal dari masyarakat setempat. Dan ada juga santri cukup jauh rumahnya yang hanya ikut mengaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam tersebut.

Akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam disana. Tidak bisa dipungkiri akhlaq mereka berbudi pekerti yang baik. Seperti halnya santri-santri disana saat bertemu orang yang lebih tua mencium tangan, menebarkan salam,

sopan santun, berdoa setelah solat. Dan masih banyak cerminan moral santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya.

Di Madrasah Diniyah Nurul Islam terdapat dua kitab akhlak yaitu kitab *Ta'lim Wa Mutta'alim* dan Kitab *AL-Akhlak Lil Banin*. Kitab ini merupakan media transformasi keilmuan bagi para santri-santri dalam bertindak dan berpikir. Akan tetapi kitab *Ta'lim Wa Mutta'alim* sudah banyak skripsi-skripsi terdahulu yang membahas kitab tersebut. Khususnya skripsi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu peneliti lebih memilih kitab *AL-Akhlak Lil Banin* sebagai acuan penelitian.

Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang dikarang oleh Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja yang lahir di kampung Ampel Magfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/ 17 Mei 1913 M. Kitab ini terdiri dari 4 jilid, di dalam kitab ini Pendidikan akhlaq yang diterapkan untuk para siswa diklasifikasikan menjadi dua. Pertama akhlaq kepada Allah dan kedua akhlaq kepada sesama manusia. Akhlaq kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada guru, dan akhlak kepada teman.

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk diteliti. cakupan masalahnya tidak terlalu luas sebab bepedoman dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* (Akhlaq Untuk Anak-Anak). Dan mengambil sumber data di lingkup Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang dan lingkungan sekitarnya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang ?
2. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang serta berikan solusinya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.
2. Untuk mengetahui Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dan memberikan solusi yang tepat serta lebih baik lagi pada lembaga Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara garis teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran yang perlu di evaluasi. Bisa jadi peneliti menemukan teori baru dari hasil penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara garis praktis penelitian ini bermanfaat menjadi dua bagian :

- a. Bagi peneliti bermanfaat guna untuk menambah wawasan keilmuan akademik serta bermanfaat bagi studi Profesi Guru. Sebab di dalam Penelitian ini akan Membahas Akhlaq-akhlaq dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Sebagai calon guru akhlaq sangat penting yang harus dimiliki setiap jiwa guru. Sebab guru akan menjadi tauladan bagi murid-muridnya.
- b. Bagi lembaga guna mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam yang masih pasif dan menemukan pengahambat pelaksanaan pembelajaran serta memberikan solusi yang tepat dan baik.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Skripsi Edwin firmansyah, Pengaruh Pengajian Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* terhadap Pembentukan Akhlaq pada siswa-siswi di komunitas belajar *AL-Falah Islamic Course* Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Dari hasil penelitian skripsi ini fokus

pada pengaruh pengajian Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* yang sangat penting dalam membentuk Akhlaq pada siswa-siswi di komunitas belajar *AL-Falah Islamic Course* Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Dari sini seorang guru agama Islam bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan membina dan mendidik akhlak pada siswa-siswi di komunitas belajar *AL-Falah Islamic Course* Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Dan salah satu pengaruh disini disebabkan metode pengajian. Dan metode yang digunakan oleh para guru agama Islam disini metode ceramah menambah jam pengajian yang tadinya setengah jam menjadi satu jam setengah. Dan pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.<sup>6</sup>

Sedangkan skripsi yang saya teliti berjudul Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang. Dari penelitian ini strategi pembelajaran sangat penting dalam membentuk akhlaq peserta didik. Sebab dalam membina akhlaq santri yang berakhlakul karimah tidak bisa tanpa strategi-strategi yang baik. Dan salah satu startegi pembelajaran bisa diwujudkan melalui metode pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut. Acuan Kitabnya sama dengan penlitian Skripsi Edwin firmansyah yaitu Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>6</sup> Edwin Firmansyah, *Skripsi Pengaruh Pengajian Kitab AL-Akhlaq Lil Banin terhadap pembentukan akhlaq pada siswa-siswi di komunitas belajar AL-Falah Islamic Course Kampung Sinaoe Sidioarjo*, (Sidioarjo : 2001)

Skripsi Yanti, Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* (Studi analisis dalam Perspektif Gender). Dari hasil penelitian Skripsi ini Fokus penelitian ini pada studi analisis dalam perspektif gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitian tersebut menggunakan buku-buku tentang perspektif gender.<sup>7</sup> Sedangkan skripsi yang saya teliti berjudul strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang. Dari penelitian ini strategi-strategi pembelajaran sangat penting dalam membentuk akhlaq peserta didik. Sebab dalam mendidik akhlaq santri-santri yang berakhlakul karimah tidak bisa tanpa strategi-strategi yang baik. Dan salah satu startegi pembelajaran bisa diwujudkan melalui metode pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut. Acuan Kitabnya sama dengan penlitian Skripsi Yanti yaitu Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*.

Skripsi Faiq Nurul Izzah, Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 karya AL-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan relevansinya bagi siswa MI. Pendekatan penelitian ini menggunakan library research. Dari hasil penelitian skripsi ini nilai pendidikan karakter dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* sangat penting untuk relavansi bagi siswa MI. dari penelitian ini menghasilkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama pekerti kepada manusia kepada Allah. Kedua pekerti manusia

---

<sup>7</sup> Yanti, Konsep Pendidikan Akhlaq dalam kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* (Studi analisis dalam Perspektif Gender), (Skripsi), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

kepada sesama manusia.<sup>8</sup> Sedangkan skripsi yang saya teliti berjudul Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq santri-santri di Madrasah Diniyah Karengbesuki Kota Malang. Dari penelitian ini strategi-strategi pembelajaran sangat penting dalam membentuk akhlaq peserta didik. Sebab dalam membina akhlaq santri-santri yang berakhlakul karimah tidak bisa tanpa strategi-strategi yang baik. Dan salah satu strategi pembelajaran bisa diwujudkan melalui metode pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut. Acuan Kitabnya sama dengan penelitian Skripsi Edwin firmansyah yaitu Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Untuk lebih jelas dapat dilihat table dibawah ini :

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti, judul peneliti, bentuk (skripsi/jurnal/tesis/dll), Penerbit, dan tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

<sup>8</sup> Faiq Nurul Izzah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 karya AL-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan relevansinya bagi siswa MI, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

1.	Edwin Firmansyah, Pengaruh Pengajian Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> terhadap Pembentukan Akhlaq pada siswa-siswi di komunitas belajar <i>AL-Falah Islamic Course</i> Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, April 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama acuan Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Skripsi Edwin Firmansyah berbeda.</li> <li>• Setting tempat Penelitian di komunitas belajar <i>AL-Falah Islamic Course</i> Kampoeng Sinaoe Sidoarjo</li> <li>• Pendekatan dalam penelitian tersebut memakai kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul penelitian saya adalah “Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> untuk membentuk akhlak santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam.</li> <li>• Setting tempat Penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.</li> <li>• Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.</li> </ul>
2.	Yanti, Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> (Studi analisis dalam Perspektif Gender), (Skripsi), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama acuan Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Skripsi berbeda.</li> <li>• Fokus penelitian terhadap konsep Pendidikan akhlaq</li> <li>• Studi analisis perspektif gender.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul penelitian saya adalah “Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> untuk membentuk akhlak santri-santri di madrasah diniya</li> <li>• Fokus penelitian pada metode dan strategi pembelajaran</li> </ul>

3.	Faiq Nurul Izzah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Jilid 1 karya AL-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan relevansinya bagi siswa MI, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.	Sama-sama acuan Kitabnya <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Skripsi berbeda.</li> <li>• Menggunakan pendekatan penelitian library research.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul penelitian saya adalah “Pembelajaran Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> untuk membentuk akhlak santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam.</li> <li>• Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>
----	---	---	---	---

Berdasarkan tabel uraian diatas bahwa banyak sekali penelitian yang mengulas istilah pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* terutama pada konteks pendidikan maupun peradaban. Akan tetapi penelitian yang ditulis peneliti saat ini lebih terpaku pada aspek strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlaq sehingga dengan Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dapat menjunjung harkat dan martabat manusia sebagaimana mestinya.

#### F. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam Definisi Istilah ini saya paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul proposal skripsi ini. Yakni : Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* untuk

membentuk Akhlaq Santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

1. Strategi : Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>
2. Pembelajaran : Sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung mudah.<sup>10</sup>
3. Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* : Kitab ini karangan Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak-anak. Kitab ini terdiri dari 4 jilid.
4. Pembinaan akhlaq : Proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup> Sedangkan akhlaq menurut KBBI adalah budi pekerti, perilaku, budi Bahasa, etika, karakter, sopan santun.<sup>12</sup>
5. Santri : Santri sebutan seseorang yang sedang belajar ilmu agama Islam di Pondok atau Madrasah Diniyah.

---

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm 23

<sup>10</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Ctsd, 2004), hlm 4.

<sup>11</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm 54

<sup>12</sup> Ebta Setiawan, *KBBI Offline Versi 1.1* (Jakarta)

6. Madrasah Diniyah : Madrasah Diniyah adalah sistem pembelajaran Islam. Secara harfiah ia berarti sekolah. Sedangkan Madrasah Diniyah Nurul Islam di dirikan pada tahun 10 Agustus 2008. Oleh Ustadz. Ahmad Ali Mahsun, S.HI. Madrasah Diniyah tersebut terletak di Jln. Raya Candi V Badut Karangbesuki Kota Malang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam proposal skripsi ini penulis membagi kepada lima bab pembahasan, dan pada masing-masing bab akan dibahas di dalam beberapa sub bab. Secara garis besar akan dibahas dan disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini mengemukakan kerangka teori yang mencakup, pertama tentang Kajian tentang Pembelajaran, yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran, Pengertian Strategi pembelajaran, Strategi belajar mengajar dalam konsep Islami, Macam-macam metode pembelajaran. Kedua yang terdiri kajian tentang Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Ketiga Kajian tentang Akhlaq, yang terdiri pengertian akhlaq, dan macam-macam akhlaq.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek dan paparan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan pembahasan hasil penelitian, yang didalamnya mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

Bab keenam merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari keseluruhan yang ada.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara.<sup>13</sup>

Sedangkan secara umum, strategi mempunyai arti sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Menurut Wina Sanjaya, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Mansyur yang dikutip dalam buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, batasan belajar mengajar yang mempunyai sifat umum mempunyai empat dasar strategi yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.

---

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 3

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal 11

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi Pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya Pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *loc. cit.* hal 3-4.

- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- d. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru-murid didalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audi visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>17</sup> Menurut Gagne dan Bringsgs Mendefinisikan Pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (Kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung mudah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 57

<sup>18</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Ctsd, 2004), hlm 4

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun menurut humanistik pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>19</sup>

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi Pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya Pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>19</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm 23

- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- d. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru-murid didalam bermacam-macam peristiwa belajar.

## 2. Strategi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islami

Strategi belajar mengajar menurut konsep islami, pada dasarnya adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.

Niat amat berperan dalam memberi makna dan hukum bagi pelaksanaan suatu amal atau perbuatan. Ia adalah faktor penentu bagi menetapkan suatu perbuatan baik, apakah perbuatan tersebut termasuk ibadah atau tidak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Segala perbuatan akan sah menurut niatnya. Dan bagi setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.” (HR.Bukhari & Muslim).

- b. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah.

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadahan banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan

hanya mencakup individual, melainkan bersifat luas dan universal serta tidak membuat dikotomi ilmu umum dan agama, akan tetapi semua ilmu pengetahuan berasal dan harus sesuai dengan nilai uluhiyah.

- c. Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid.

Pendidik hakikatnya adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didiknya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaq mulia, sekaligus meluruskannya.

- d. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan komunikasi yang transparan.

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Komunikasi adalah inti dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan murid yang akan mewujudkan dua kegiatan efektif yaitu : kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

- e. Konsep strategi belajar mengajar memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada suatu teori.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif mesti memiliki kebebasan berfikir dan bertindak. Guru adalah salah seorang yang memiliki kebebasan tersebut yang berasal dari dirinya sendiri termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternative yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya, baik dalam menggunakan metodologi, ilmu didaktik, dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terpaku dalam satu teori.

f. Mendidik dengan ketauladanan yang baik.

Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana manusia belajar lewat meniru. Kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana menguburkan mayat saudaranya Habil, yang telah dibunuhnya. Yakni diajarkan oleh Allah dari meniru seekor gagak yang menggali-gali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak yang lain (QS.Al-Maidah:31). Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses yang menjadi suri tauladanan yang utama bagi umat Islam.

g. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.

- h. Konsep-konsep Strategi belajar mengajar (secara umum) secara lahiriyah baru akan diperlukan, itupun harus diuji dulu dengan cara :
  1. Diperlukan kesesuaian dengan kondisi realitas dalam proses belajar mengajar.
  2. Apakah sudah sesuai dengan konsep dan nilai-nilai Islam.
- i. Evaluasi yang baik

Di dalam buku strategi belajar mengajar bahwa evaluasi hanya dalam bentuk lahiriyah saja, sedangkan menurut ajaran agama Islam dan menurut pemikiran Pupuh Fathurrohman, bahwa tolak ukur keberhasilan atau evaluasi bukan pengetahuan dalam arti IQ saja, tetapi keberhasilan untuk bersikap, dan berbuat.<sup>20</sup>

### 3. Macam-macam Metode Pembelajaran

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah Teknik penyampian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai guru disekolah. Ceramah diartikan sebaagi suatu cara penyampian bahan secara lisan oleh guru kelas. Peran murid di sini

---

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 127-141

sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Adapun keunggulan metode ceramah ini adalah :

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlakukan pengelompokan siswa secara khusus.
3. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahan saja, sedangkan bila materi sedikit waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Adapun Kelemahan metode ceramah ini adalah :

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- 3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.

- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologi siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.<sup>21</sup>

Metode tanya jawab layak dipakai bila dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu.
  - b) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran.
  - c) Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang dibicarakan.
  - d) Untuk mengarahkan proses berpikir siswa.
4. Media pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi pendidik. Adapun tujuan dan fungsi media pembelajaran adalah:

---

<sup>21</sup> M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm 31-32

- a. pengajaran akan lebih menarik peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan pendidik.

#### **B. Kajian Tentang Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin***

Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang dikarang oleh Syaikh Umar Bin Ahmad Bārājā merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* dan *Al-Akhlāq Lil Banāt*.<sup>22</sup>

Syaikh ‘Umar bin Ahmad Barājā’ adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil dia diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Barājā’, seorang ulama ahli nahwu dan fiqh. Nasab Barājā’ berasal dari (dan berpusat di) Seiwon, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa’ad,

---

<sup>22</sup> Depag RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 30

laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.

'Umar Bin Ahmad Bārajā', pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang 'amil. Ulama yang mengamalkan ilmunya. 'Umar Bin Ahmad Bārajā' merupakan seorang alumni dari madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya, yang berhasil menjadi seorang ulama dengan ilmu yang dimilikinya. Sekolah yang berasaskan Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i itu sendiri didirikan dan dibina Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada 1895.

Kepribadian 'Umar Ibnu Ahmad Barājā' dan Karyakaryanya Penampilan Syaikh 'Umar sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia tnggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang

digariskan agama. Sifat wara'nya sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan syubhat dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Dia juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya.

Kitab *AL-Akhlāq Lil Al-Banīn* hampir digunakan di berbagai pondok-pondok pesantren dan madrasah-Madrasah Diniyah Nurul Islam seIndonesia. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan kitab wajib. Kepopuleran kitab ini juga dilihat terjemahan buku ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, dan Sunda. Tetapi yang pernah peneliti temukan hanya terjemahan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid I terdapat banyak pasal yang mencakup tentang *Akhlakul Karimah*. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan akhlak anak yang diantaranya :

1. Dengan apa seorang anak beradab.
  - a. Wajib atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa. Tuhannya akan ridho padanya, dan keluarganya akan senantiasa mencintainya, dan seluruh manusia. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Tuhannya, tidak dibenci keluarganya, dan tidak dibenci siapapun.

b. Wajib juga atas seorang anak yang beradab, menjauhi dari akhlak yang tercela, agar tidak menjadi orang yang dibenci. Tuhannya tidak ridho padanya dan keluarganya tidak mencintainya dan juga seluruh manusia.<sup>23</sup>

2. Seorang anak yang beradab.

a. Seorang anak yang beradab ia memuliakan kedua orang tuanya, para pengajarnya, para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, serta menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya.

b. Seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, bersabar atas gangguan, tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak lain (tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa.

3. Adab terhadap Allah SWT.

Telah kita ketahui bahwa Allah telah memberikan kepada kita berbagai nikmat dan anugrah yang sangat besar, maka kita wajib bersyukur atas nikmat tersebut yaitu dengan berakhlak terhadap Allah SWT dengan cara :

a. Mengabdikan atau beribadah hanya kepada Allah SWT.

b. Menyayangkan atau memuliakan Allah SWT.

c. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

---

<sup>23</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 1, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm 23

- d. Mencintai Allah SWT melebihi kecintaanya kepada bapak, ibu dan diri kita sendiri.
- e. Berusaha dan berdoa memohon kepada Allah SWT agar selamanya diberi petunjuk jalan yang benar dan memohon keselamatan juga memohon agar Allah SWT menjadikan anak-anak yang baik dan beruntung dunia dan akhirat.

#### 4. Adab Terhadap Rasulullah

Jika kita mencintai Allah SWT maka kitapun harus mencintai Rasul Allah yaitu dengan taat kepada Rasulullah SAW juga merupakan bagian ketaatan kepada Allah SWT, Maka lakukanlah nasihat-nasihat Nabi yang manunjukkan kepada kebaikan dan menjauhkan kejelekan. Karena nasihat tersebut akan mendatangkan kebahagiaan. Cinta kepada Nabi Muhammad SAW. tidak cukup sekedar dilahirkan dalam bentuk pengakuan kata-kata, melainkan harus dibuktikan dalam bentuk yang nyata antara lain dengan:

- a. Memuliakan Nabi Muhammad SAW dan memperbanyak shalawat kepadanya.
- b. Memuliakan keluarga dan sahabat-sahabatnya.
- c. Mengikuti nasehat-nasehatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan.

#### 5. Adab seorang anak terhadap kedua orang tua

- a. Hendaknya seorang anak melakukan dan melaksanakan segala perintah-perintahnya dengan rasa suka dan rasa hormat, melakukan setiap sesuatu yang akan membuat hati kedua orang tua senang, selalu tersenyum di hadapan kedua

orang tua, selalu mencium tangannya setiap hari, serta mendoakannya panjang umur, diberikan kesehatan lahir dan batin.

- b. Berhati-hati dari sesuatu yang menyakiti hatinya, jangan bermuka masam apabila ia menyuruhmu, atau ketika ia marah kepadamu, jangan kamu berbohong kepadanya, mencacinya, bertutur kata di hadapannya dengan kata-kata yang buruk, melihat kepadanya dengan melotot, jangan mengangkat suara di atas suaranya, apabila meminta sesuatu kepada kedua orang tua, maka jangan meminta kepadanya dihadapan tamu, dan apabila ia mencegahmu maka diamlah, dan jangan marah, menangis atau merengek-rengok kepadanya.

6. Bersikap sopan santun terhadap tetangga-tetangga

Membuat gembira hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, tersenyum di hadapan mereka, bermain dengan sopan bersama dengan mereka, tidak bertengkar dengan mereka, mengambil mainan mereka tanpa seizin mereka, membanggakan pakaian dan uang kepada mereka. Apabila ibu memberi makanan atau buah-buahan, maka jangan memakannya sendiri sedangkan anak tetangga melihat hal tersebut. Jangan mengejek tetangga-tetangga dan mengeraskan suara pada waktu mereka tidur, melempar rumah-rumah mereka, mengotori dinding-dinding dan halaman-halaman mereka, atau melihat kepada mereka dari lubang-lubang dinding dan pintu.

## 7. Sopan santun dalam berjalan.

- a. Berjalan dengan lurus, tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan, tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas, tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat.
- b. Tidak makan atau bernyanyi ataupun membaca kitabnya sambil berjalan, harus menghindari lumpur dan kotoran agar tidak jatuh atau kotor bajunya, harus menghindari jalanan yang sempit penuh sesak agar tidak bertabrakan dengan seseorang atau kehilangan sesuatu alatnya, tidak boleh berhenti di jalan untuk mencampuri urusan orang lain atau menghentikan salah seorang teman, supaya tidak terlambat dari waktu sekolah yang telah di tentukan.
- c. Tidak bergurau apabila berjalan bersama teman-teman, tidak mengeraskan suar ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang.
- d. Tidak lupa mengucapkan salam kepada siapapun yang ia jumpai di jalan, khususnya bila orang itu adalah ayah atau guru.

## 8. Sopan santun murid terhadap gurunya.

Wahai murid yang sopan! Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasehatimu dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depan engkau menjadi seorang

yang pandai dan berpendidikan. Hal yang harus diperhatikan murid terhadap gurunya adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tua, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai. Mendengarkan pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaran, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jari lebih dahulu sehingga ia mengizinkan untuk bertanya. Apabila ia bertanya tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan jawaban yang baik. Tidak boleh menjawab jika ia bertanya kepada murid lain.
- b. Apabila ingin dicintai guru, maka laksanakanlah kewajiban-kewajiban, yaitu tetap hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan, jangan absen atau datang terlambat, kecuali bila ada halangan yang benar. Segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat. Jangan suka terlambat, jika guru menegur jangan beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar. Memahami seluruh pelajaran dan selalu menghafal serta mempelajarinya. Memperhatikan kebersihan kitab-kitab dan alat-alat serta ketertibannya. Patuh kepada perintah-perintah guru dari hati, bukan karena takut hukuman, dan jika sudah besar, berterima kasih kepadanya akan hal itu.

Dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid II terdapat banyak pasal yang mencakup tentang akhlakul karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan akhlak anak yang diantaranya :

1. Menjauhi sesuatu yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan dengan mereka, maka jangan dengarkan ucapan orang-orang yang mengadu domba, dan jangan iri dengan nikmat yang diberikan oleh Allah swt kepada mereka.<sup>24</sup>
2. Adab makan sendiri makan adalah kebutuhan pokok yang menunjang aktivitas manusia dalam kehidupan. Seperti halnya berjalan ataupun berbicara, maka makan pun memiliki aturan-aturan yang perlu ditatati dan dijalankan seseorang. Dalam kitab ini dijelaskan aturan ataupun adab ketika makan, yaitu:
  - a. Hendaknya meniatkan makan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dalam beribadah.
  - b. Hendaklah menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
  - c. Jangan makan dan minum sambil berdiri
  - d. Jangan berbicara pada saat makanan berada dimulut dan jangan mengusap kedua bibir dengan lidah sesudah makan dan minum tetapi dengan sapu

---

<sup>24</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid II* , terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm.28

tangan. Jangan minum air sekaligus tanpa bernapas, tetapi kamu meminumnya sekali teguk dan bernapas di luar gelas.

- e. Setelah makan, maka cucilah kedua tangan dan mulut dengan sabun usaplah dengan sapu tangan yang bersih, kemudian ambillah sisa makan di gigi.<sup>25</sup>

Dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid III terdapat banyak pasal yang mencakup tentang *Akhlakul Karimah*. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan akhlak anak yang diantaranya :

2. Adab Berkunjung pada orang sakit adapun adab berkunjung atau menjenguk ketika orang sakit adalah sebagai berikut:
  - a. Dianjurkan untuk menjenguk orang sakit, khususnya apabila kerabatmu, tetangga, guru atau teman dan berkunjung pada waktu yang tepat.
  - b. Ringankan duduk bersama orang sakit agar tidak terbebani atau tidak merasa berat menerima tamu.
  - c. Jangan menyebutkan sesuatu yang mengganggu atau mengecewakan seperti menceritakan rasa sakit dari penyakitnya atau kesulitan menggunakan obatobatan.

---

<sup>25</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid II*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm 24-25

d. Disunnahkan membangkitkan selera makannya.<sup>26</sup>

Dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Jilid IV terdapat banyak pasal yang mencakup tentang *Akhlakul Karimah*. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan akhlak anak yang diantaranya :

1. Rasa malu dan tidak malu. Rasa malu adalah pokok segala keutamaan dan sumber segala adab, sehingga manusia wajib berakhlak dengan rasa malu sejak awal pertumbuhannya, agar terbiasa dengan akhlak mulia dan adab yang baik di kala dewasa. Rasa malu terbagi menjadi dua, yaitu malu terhadap Allah Swt, malu terhadap manusia dan malu terhadap diri sendiri.
2. Hendaklah kamu menampakkan penampilan yang bagus dalam semua urusan dan memelihara citra yang baik. Rasa malu ini menjadikan kamu memiliki harga diri, kebenaran, keberanian, kemurahan hati, kebijakan, dan kejujuran.<sup>27</sup>
3. Sifat Al-Iffah Al-Qanaah serta kebalikannya
  - a. Al-Iffah (kelurusan budi): pencegahan manusia terhadap dirinya dari berbagai perbuatan haram dan penghidaran kebiasaan yang

---

<sup>26</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid III* , terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 39- 40.

<sup>27</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV* , terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 8

tidak baik hingga terpelihara tangannya, seperti tidak mencuri, tidak mengambil hak seseorang tanpa izin, dan sebagainya.

- b. Hendaklah manusia memelihara kakinya dan tidak berjalan menuju kemaksiatan atau untuk mengganggu seseorang.
  - c. Manusia tidak mengarahkan pandangannya pada makanan, minuman, pakaian orang atau lainnya.
  - d. Terpiliharnya kemaluan dan perutnya dari halhal yang haram.
  - e. Qanaah (rasa puas dengan yang ada) merupakan kemuliaan, kehormatan, dan ketenangan, sedangkan ketamakan adalah kehinaan, kepayahan dan kecemaran.
  - f. Berhemat adalah asal qanaah
  - g. Berusaha dengan giat untuk memelihara diri dari harta milik orang lain.<sup>28</sup>
4. Kejujuran dan Pengkhianatan
- a. Kejujuran termasuk akhlak yang agung
  - b. Amanah dengan memelihara perintah-perintah Allah Swt
  - c. Amanah dengan dengan memelihara hak dari beberapa majlis
  - d. Dilarang Berkhianat.<sup>29</sup>

#### 5. Berbuat Benar dan Berdusta

<sup>28</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm.14.

<sup>29</sup> Umar, Ahmad Baraja, 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm.23.

- a. Berbuat benar merupakan dasar akhlak dan tonggak adab serta sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat
- b. Bersikap Benar dalam perbuatan dengan tidak menampakkan perbuatan-perbuatan yang berlainan dengan isi hati, misalnya memperlihatkan sikap khusyu 3) Dusta adalah penyakit jahat
- c. Dilarang curang, ingkar janji, kesaksian palsu, dusta mengenai nasab (keturunan), dusta 48 Umar Ibnu Ahmad Baraja, *AL-Akhlaq Lil Banin*, jilid IV, hlm.14.<sup>30</sup>

### C. Kajian tentang Akhlaq

#### 1. Pengertian Akhlaq

Kata “akhlak” (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, meru pakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalki” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlaq timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, jilid IV, hlm.23

<sup>31</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm 205

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus al-mujnid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.<sup>32</sup>

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlaq ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama makhluk.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.

Dr. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya etika Islam mengemukakan pengertian ilmu akhlaq sebagai berikut :

- a. Ilmu Akhlaq ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu Akhlaq ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Luis Ma'luf, *Al-Mujnid Al-Maktabah Al-Katulikiyah*, Baerut, hlm 194

<sup>33</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, ( Jakarta : Gunung Agung, 1976), hlm 9

<sup>34</sup> Hamzah Ya'qub, *etika Islam* , (Bandung : Cv.Diponorogo, 1983), hlm 12

- c. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup>
- d. Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefinisikan akhlaq sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (Kehidupan Sehari-hari).<sup>36</sup>

### 3. Macam-macam akhlaq

#### a. Akhlaq Al-Karimah

Akhlaq Al-Karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlaq yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Akhlaq kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya.
- 2) Akhlaq terhadap diri sendiri yaitu akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu

<sup>35</sup> Moh ardani, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pt Mitra Cahaya Utama,2005), hlm 29

<sup>36</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1989), hlm 115

sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur.

- 3) Akhlaq terhadap sesama manusia yang merupakan makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberi bantuan, pertolongan dan menghargainya.<sup>37</sup>

b. Akhlaq AL-Mazmumah (akhlaq tercela)

Akhlaq yang buruk sama halnya dengan penyakit-penyakit lainnya, mempunyai beberapa sebab yang mendatangkannya serta faktor-faktor yang menggerakkannya, di antara sebab-sebab itu adalah tabiat buruk manusia, pendidikan rumah yang buruk, lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang tidak baik, perbuatan zalim, mengikuti nafsu syahwat, kemarahan yang tidak pada tempatnya, kebodohan, kesombongan dengan kekuasaan yang dimiliki, angkuh dengan kekayaan harta benda,

---

<sup>37</sup> Moh Ardani, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pt Mitra Cahaya Utama,2005), hlm 49-57.

ketenaran tapi jauh dari mawas diri, lalai dari aib yang ada pada dirinya, kemauan yang lemah, sombong dari menerima nasehat yang lurus dan kritikan yang membangun, bersahabat dengan orang-orang yang tidak baik, dan minimnya rasa malu.<sup>38</sup>

#### **D. Cara-cara Pembentukan Akhlak Anak-Anak**

1. Mengajari adzan dan shalat. Adapun mengenai shalat, maka sesungguhnya Rasulullah telah memerintahkan kepada para ayah agar mengajarkan kepada anak-anaknya sejak mereka berusia tujuh tahun dan memukul mereka bila meninggalkannya saat berusia sepuluh tahun.
2. Menganjurkan anak bergaul dengan ulama dan bersikap santun kepada mereka. Dianjurkan agar sang anak diajari cara taat kepada kedua orang tua, pengajar, dan pendidiknya, serta setiap orang yang lebih tua dari padanya, baik dari kalangan keluarga sendiri maupun orang lain.
3. Memperlakukan anak dengan adil tanpa membedakan laki-laki atau perempuan. Demikianlah karena sesungguhnya sikap adil dapat mencegah kedengkian dan kebencian serta dapat mewariskan kecintaan dan kerukunan.
4. Memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak saat makan.
5. Mengingatkan anak agar tidak bergaul dan berteman dengan orang jahat. Perempuan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah

---

<sup>38</sup> Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Akhlak-akhlak Buruk, Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & cara Pengobatannya*, (Bogor, Pustaka Darul Ilmi, 2007), hlm 81

seperti orang yang membawa minyak misik dan peniup pande besi. Pembawa minyak misik adakalanya memberikannya kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu beroleh bau yang harum darinya, tetapi peniup pande besi adakalanya baju kamu terbakar oleh percikan apinya atau kamu beroleh bau yang tidak enak darinya. (Bukhari, Kitabuz Dzaba'ih wash Shaid 5108).

6. Mengajari etika berbicara dan menghormati saudara yang lebih tua. Rasulullah Saw mengajarkan pula kepada anak-anak untuk berdiri sebagai ungkapan hormat kepada orang yang tua, baik dari ayah, kakek-kakek, maupun guru.
7. Mengajari anak etika meminta izin. Anak kecil yang belum mencapai baliqh dianjurkan untuk meminta izin bila memasuki kamar tidur kedua orang tuanya atau selain mereka.
8. Melarang anak bergurau yang bersifat mengejutkan. Seorang muslim tidak diperbolehkan menakut-nakuti saudaranya.
9. Bila menghukum anak, lakukan dengan halus dan lembut. An-Nawawi dalam kitab Al-Adzkarnya menyebutkan bahwa telah diriwayatkan kepada kami dalam kitab ibnus sinni melalui 'Abdullah bin busr Al-Mazini yang mengirimkan beberapa tangkai buah anggur kepada Rasulullah lalu ia memakan sebagian darinya sebelum menyampaikannya kepada Rasulullah. Begitu sampai, Rasulullah menjewer telinganya seraya bersabda : Hai Penghianat kecil.
10. Mendoakan kebaikan untuk anak.

11. Mengingatkan anak agar tidak menghina dan merendahkan orang lain.
12. Mengajari etika masuk rumah.
13. Bila menghukum anak, lakukan dengan halus dan lembut.<sup>39</sup>

### E. Faktor-Faktor Yang Membentuk Dan Mempengaruhi Akhlak

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain adalah :

#### 1. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab gharizah).

Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>40</sup>

#### 2. Adat (Kebiasaan)

Adat atau Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

---

<sup>39</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm 25-29

<sup>40</sup> Zahrudin, AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 45-49

### 3. Wirotsah (keturunan)

Warisan adalah: Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

### 4. Milieu

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. milieu ada 2 macam :

#### a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentakinya tapi nabi melarangnya. Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

#### b. Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

## F. Kajian Tentang Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah sistem pembelajaran Islam. Secara harfiah ia berarti sekolah. Namun demikian, sistem madrasah di Indonesia agak berbeda dengan madrasah di negeri Islam yang lain. Murid sebuah madrasah harus lulus dalam satu tingkatan untuk naik ke tingkatan yang lebih tinggi, sama dengan pola sebuah sekolah umum.<sup>41</sup>

Dalam sistem pendidikan pesantren dan madrasah, meskipun ketaatan ritual dan hafalan mungkin penting, namun pemahaman dan keserjanaan tidak pernah dianggap kurang penting. Keduanya adalah tujuan paling penting yang ingin dicapai. Kepentingan praktis dari hal ini adalah bahwa pesantren dan sistem Madrasah Diniyah. Tidak hanya merupakan tempat persiapan bagi seorang pemimpin ritual, tetapi juga merupakan tempat yang memberi umat kepemimpinan yang lebih umum.

---

<sup>41</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Pelangi Aksara, 2004), hlm 37

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara garis terdapat dua macam penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yang mana keduanya memiliki prosedur penelitian yang berbeda serta karakteristik maupun asumsi yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Moelong, definisi dari penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Jadi penelitian deskriptif disini tidak bermaksud untuk menguji sebuah hipotesis akan tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala maupun keadaan. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yang bersifat deskriptif, yaitu menemukan secara spesifik dan realitas

---

<sup>42</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 3

tentang suatu hal yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan mendeskripsikan sesuatu hal yang berlaku atau terjadi saat ini.<sup>43</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini bahwa kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Peneliti menjadi partisipan penuh yang mana kehadiran peneliti diketahui pihak lembaga pendidikan non formal tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadikan lokasi ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang. Yang mana sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

Madrasah Diniyah Nurul Islam pertama kali didirikan pada tahun 10 Agustus 2008. Oleh Ustad. Achmad Ali Mahsun, S.HI. berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam tersebut sebab dorongan-dorongan dari masyarakat Badut Karangbesuki. Untuk memfasilitasi pendidikan Islam bagi Anak-anak yang bermukim di kampung Badut Karangbesuki tersebut.

---

<sup>43</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm 26-28

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun Sumber data terbagi menjadi dua macam :

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, data primer berarti observasi ke lapangan, wawancara dengan Pengasuh serta guru-guru yang mengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.<sup>45</sup> Data sekunder dalam hal penelitian ini adalah berupa

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.84

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.85

buku-buku, artikel, foto, dan dokumen terkait dengan profil Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode mengamati kondisi baik fisik dan non fisik dengan melihat lokasi penelitian yang meliputi kondisi lokasi Madrasah Diniyah Nurul Islam, melihat sarana prasarana yang ada di madrasah, serta melihat proses pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.

##### **b. Interview atau Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak berstruktur yang mana wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>46</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian. Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang strategi dan metode guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk Akhlaq Santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Serta menemukan kendala dalam proses pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang. Data yang diperoleh dengan metode ini yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada :

- 1) Guru-guru yang mengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang, untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam membentuk Akhlaq Santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.
- 2) Guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang, beberapa Orang tua santri, dan para tokoh masyarakat sekitar, untuk mengetahui Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk Akhlaq Santri-santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*, (Badung : Alfabeta 2012), hlm 233

- 3) Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang, untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam. Dan faktor-faktor kendala dalam pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam.

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen yang berupa peraturan-peraturan sejarah, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.<sup>47</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambahkan kevalidan hasil penelitian seperti ini :

- 1) Memfoto absensi kelas.
- 2) Kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

---

<sup>47</sup> Arikunto Suhartini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1993), hlm 131

- 3) Kondisi fisik sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang.

#### **F. Analisis data**

Dalam menganalisis data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik Analisa deskriptif kualitatif. Teknik Analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pada pemahaman wawancara secara mendalam, dan menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data didapat, maka langkah selanjutnya sebagai berikut, a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Menarik kesimpulan. Artinya adalah setelah data didapat secara maksimal, maka data diulas kembali untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan data yang didapat atau informasi dan kemudian dikaji untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga hal tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisa data yang ada. Hal tersebut dilakukan pada saat selama pengumpulan data dalam bentuk siklus.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa Teknik pengujian. Adapun Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpajangan pengamatan penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi dan mengikuti serta mengamati proses pembelajaran dan berbagai kegiatan tentang strategi guru serta metode guru *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang baik.

c. Triangulasi

Dalam menetapkan pengabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dimana pada umumnya triangulasi ada tiga yaitu:

- 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- 2) Triangulasi metode, yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

- 3) Triangulasi sumber, yaitu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

## H. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian tentang Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang ini dibagi menjadi tiga bagian. Adapun Tahap-tahapnya sebagai berikut :

### a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke Madrasah Diniyah Nurul Islam Badut Karangbesuki Kota Malang, maka peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, peneliti

mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, kamera, buku, catatan, dan sebagainya.

b) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Karena tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang strategi pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis dapat melibatkan pengorganisasian, pemecahan, dan pengolahan data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum pernah terungkap atau masih terlompati, juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

c) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Letak Geografis

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Nurul Islam

Pengasuh Madrasah : Ustadz Ahmad Ali Mahsun, S.HI

Alamat : Jl. Raya Candi V Badud Gang Madin Rw 05 Rt 06  
Karangbesuki Sukun Kota Malang

Telepon/fax : 08980079481

Kode Pos : 65146

Email : ppmadinnurulIslam@gmail.com

Facebook : www.facebook.com/PonpesBadud

Kecamatan : Sukun

Kota : Kota Malang

Tahun Berdiri : 2008

## 2. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang

Di sebuah desa yang bernama kampung Badut Karangbesuki tepatnya di jalan Raya Candi V Karangbesuki Kota Malang. Disitu masyarakatnya hetrogen baik agama, pekerjaan, budaya, dan kebiasaannya. Dalam pengembangan strategi dakwah Islamiyah pada suatu hari ada seseorang yang bernama ustad Ahmad Ali Mahsun yang berfikir bagaimana dakwah akhlaq, aqidah *Islamiyah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah* ini bisa menembus kalangan yang paling hitam, terpinggirkan, dan Pendidikan rendah.<sup>48</sup>

Dari situlah cikal bakal awal berdiri Madrasah Diniyah Nurul Islam atas ide atau gagasan ustad Ahmad Ali Mahsun SH.I dan termasuk untuk merespon keluhan wali santri yang bingung setelah anaknya lulus dari Taman Pendidikan Al Qura'an (TPQ) anaknya belajar agama kemana. Karena itu Ustad Ali Mahsun kemudian mendirikan Madin Nurul Islam dalam rangka mewadahi santri lulusan TPQ untuk belajar agama Islam lebih mendalam. Perlu diketahui TPQ yang dimaksud adalah TPQ Nurul Huda yang berlokasi di dusun setempat (Dusun Badut Karangbesuki ) , letaknya berada di wilayah Barat lokasi Madrasah Diniyah Nurul Islam.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 17 Juli 2018

Tepat tanggal 10 Agustus 2008 Tanggal Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Sukun Kota Malang. Madrasah Diniyah Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempelajari ilmu-ilmu agama bernuansa Salafi dan mengkaji literature-literature klasik sebagai standart pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara Ustadz Ahmad Ali Mahsun kepada peneliti mengatakan.

Nama Nurul Islam merupakan hadiah nama yang diberikan oleh KH. Irfan yang merupakan guru sepiritual saya. yang memiliki makna sumber cahaya Islam. KH.Irfan pernah memberi wajengan kepada saya “(Suatu ketika nanti) Madrasah Diniyah Nurul Islam ini insyaAllah akan menjadi sumber munculnya cahaya Islam untuk wilayah lingkungan sekitar”. saya berpendapat kemungkinan akan menjadi pusat peradaban Islam. Yang orang-orang dari berbagai penjuru menimba ilmu agama Islam di madrasah tersebut.<sup>49</sup>

Madrasah Diniyah Nurul Islam merintis kegiatan pembelajarannya menumpang di rumah milik bapak Mahfud yang merupakan tokoh agama masyarakat sekitar dusun Badut Karangbesuki . Berlokasi di Jl. Raya Candi V RT 06 RW 05 No 254 Karangbesuki Sukun Kota Malang. Awal di mulai pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Islam dimulai 1 kelas awaliyah diikuti sebanyak 30 santri. Terdiri dari santri yang berasal dari lingkungan sekitar atau lulusan TPQ Nurul Huda dan dari luar dusun Badut Karangbesuki. Dengan materi atau kurikulum yang diajarkan adalah tentang ilmu fiqih menggunakan kitab

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 17 Juli 2018

fiqhul wadhe, ilmu nahwu menggunakan kitab jurumiyah, ilmu Al Quran Tajwid menggunakan kitab *Syifaul Jinan* dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya menggunakan kurikulum yang sama dengan pondok pesantren salaf lainnya.

Madrasah Diniyah Nurul Islam dalam pendidikannya membagi tingkatan pendidikan menjadi dua jenjang yaitu tingkat *Ula*, *Wustho* dan *Ulya*. Tingkat *Ula* masa pembelajaran ditempuh selama 6 tahun . Tingkat *wustho* masa pembelajaran di tempuh selama 3 tahun. Menurut data jumlah santri Madrasah Diniyah Nurul Islam tahun ajaran 2018-2019 saat ini sebanyak 85 santri. Terdiri dari 60 santri kelas *Ula*, 25 santri kelas *Wustho*. Selama berjalan 10 tahun sampai 2018 ini Madrasah Diniyah Nurul Islam telah meluluskan kelas *Ula* sedangkan kelas *wustho* masih proses belajar.<sup>50</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti lakukan, peneliti melihat Letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Islam terletak ditemurunan gang madin. Yang terdapat kali dan di sekelilingi pohon-pohon.<sup>51</sup>

Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pencak silat pagar nusa yang bertujuan para santri tidak di didik ilmu agama Islam saja melainkan budaya pencak silat yang termasuk budaya asli idonesia harus di jaga dan di rawat Bersama. Latihan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 17 Juli 2018

<sup>51</sup> Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 17 juli 2018

pencak silat di lakukan satu minggu dua kali pertemuan malam selasa dan malam kamis.<sup>52</sup>

Hadroh aliran Al Banjari. Kegiatan pencak silat diadakan agar santri yang belajar di madin merasa betah di pondok pesantren serta untuk membentengi santri untuk tidak ikut kesenian bantengan yang ada di lingkungan sekitar. Sebab kesenian bantengan biasanya mengajak anak untuk mabuk-mabukan, tidak salat dan tidak mengaji. Sedangkan ekstrakurikuler hadroh *Al Banjari* sebagai seni hiburan bagi santri yang menyukai shalawatan.

Dari hasil wawancara peneliti diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Setiap malam jum'at agenda solawatan Bersama di masjid Nurul Islam sangat berlantun indah dengan tabuhan hadroh banjari.<sup>53</sup>

Selain ekstrakurikuler pencak silat dan banjari ada juga ekstrakurikuler futsal Bersama yang dilakukan satu bulan sekali bahkan bisa satu bulan dua kali. Tergantung para santri yang berminat dan para donator yang berbaik hati. Tujuan adanya futsal Bersama agar memiliki badan yang sehat tidak hanya memiliki akal yang sehat saja. Biasanya dilakukan pada malam hari setelah ngaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam selesai. Bahkan ada sebagian remaja kampung dan warga sekitar ikut serta bermain futsal.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ahmad Sunari, Lurah Pondok Nurul Islam Malang, 17 Juli 2018

<sup>53</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di masjid nurul Islam, 18 Juli 2018

Tak hanya itu ada juga rutinitas kerja bakti sebulan sekali dilakukan di lingkup dan sekitar Madrasah Diniyah Nurul Islam. Setiap santri membawa peralatan masing-masing dari rumah. Setelah kerja bakti selesai kegiatan makan senampan Bersama. Inilah budaya yang membuat para santri saling mempunyai sikap kebersamaan.

### **3. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam berawal dari adanya kedatangan santri yang datang dari luar wilayah karang besuki yang ingin mengikuti kegiatan madin nurul Islam. santri tersebut berasal dari Kedung Kandang dan Jawa Tengah karena itu dengan tujuan menampung santri yang datang dari luar, ustad Ahmad Ali Mahsun di tahun 2011 membeli sebidang tanah seluas 1045 meter persegi di lereng pinggir sungai metro sebelah timur rumah bapak Mahfud untuk dibangun sebuah pondok atau asrama tempat menginap santri dari luar.

Dari hasil wawancara Ustadz Ahmad Ali Mahsun kepada peneliti mengatakan.

Awal mula merintis berdiri bangunan pondok pesantren, saya bersama para santri membangun sebuah gubuk sederhana berukuran 2 x 6 meter persegi dibagi menjadi 2 kamar bertembok bawah setengah meter bata

merah dan setengah ke atasnya berdinding anyaman bambu dengan atap asbes gelombang.<sup>54</sup>

Bersamaan dengan dibangunnya gubuk di bangun sebuah masjid yang merupakan waqof tanah dan bangunan dari bapak Djuari warga RT 09 RW 05 Dusun Badut Karangbesuki Sukun Kota Malang. Masjid ini dimanfaatkan selain untuk salat juga untuk segala kegiatan madin seperti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler hadrah *Al Banjari*.

Selanjutnya menyusul dibangun rumah sementara untuk pengasuh pondok yang letaknya di sebelah selatan gubuk santri dan 2 kamar santri yang letaknya sebelah barat dari rumah sementara pengasuh pondok.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang**

##### **a. Visi Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang**

“Memasyarakatkan Ajaran *Ahlus Sunnah Wal jamaah Annaahdiyyah*”

##### **b. Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang :**

- 1) Mempersiapkan santri yang berkepribadian luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 17 Juli 2018

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas serta berkhidmat kepada orang tua, guru dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan sistem pengajaran Al Quran, tauhid, akhlak, hadist, fiqih, tata bahasa arab dan sejarah Islam sesuai dengan perkembangan jiwa santri.
- 4) Mencetak santri yang berkualitas untuk siap terjun ke masyarakat sekitar.

**c. Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang**

Agar setiap santri memiliki *akhlakul karimah* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini para santri dididik untuk melakukan segala sesuatu yang mencerminkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Santri dibiasakan menghormati keluarga pengasuh, menghormati para ustadz dan ustadzah, dan menghormati sesama santri. Dengan demikian berharap pada nantinya sikap *akhlakul karimah* ini akan tetap terbawa ketika santri lulus dari pondok dan terjun ke masyarakat.

**5. Daftar Tenaga pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang**

No	Nama pengajar	Alamat	KELAS
1.	Ust. Ahmad Ali Mahsun, S.HI	Kota Malang	Pengajar Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Jilid 3 Di Kelas 1 Wustho
2.	Ust. Abdullah Nasih, S.S	Kota Malang	Pengajar Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Jilid 2 Di Kelas 2 Ula
3.	Ust. Ahmad Zihan, S.E	Kota Malang	Pengajar Kitab <i>AL-Akhlaq Lil Banin</i> Jilid 1 Di Kelas 1 Ula

**6. Data Ruang Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang**

Sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang harus dipenuhi sebagai penunjang perlengkapan fasilitas yang ada pada sebuah lembaga. Agar kegiatan KBM bisa berjalan dengan baik, maka sarana prasarana harus terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang ini adalah sebagai berikut :

NO	Nama	Keterangan
1.	Ruang kelas	Ada
2.	Lahan sekitar madrasah	Ada

3.	Listrik	Ada
4.	Masjid	Ada
5.	Kamar santri	Ada
6.	Perpustakaan	Tidak Ada
7.	Alat musik Islami (Terbang)	Ada
8.	Meja Ngaji (dampar)	Ada
9.	Papan tulis	Ada
10.	Alat tulis	Ada
11.	Alat kerja bakti	Ada
12.	Buku absensi santri	Ada
13.	Buku SPP bulanan	Ada
14.	Buku raport	Ada
15.	Buku setoran muhafadloh	Ada

**7. Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang**

<b>Pengasuh</b>	Ust.Ahmad Ali Mahsun.S.HI
<b>Wakil Pengasuh</b>	Ust. Abdullah Nasih
<b>Ketua Hisni</b>	Ust.Ahmad Zihan
<b>Wakil Ketua Hisni</b>	Ust. Mufid
<b>Sekretaris</b>	Usth. Puji Astuti
<b>Bendahara</b>	1) Utsh. Siti Lestari 2) Ust. Nastain
<b>Bidang pendidikan dan kurikulum</b>	1) Ust. Zaen 2) Ust. Ali Nurdin
<b>Bidang Dakwah</b>	1) Hasan turobi 2) Bella 3) Sari
<b>Bidang Pemuda Dan Olahraga</b>	1) Hendra 2) Yudha 3) Doni
<b>Bidang seni budaya</b>	1) Toni 2) Alwi shihab 3) Haikal
<b>Bidang Perlengkapan dan Kebersihan</b>	1) Esha 2) Andika 3) Akmal

## B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan Akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang. Dalam pemaparan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, sebagai berikut :

### **1. Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.**

Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya Pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Pembelajaran akhlaq dengan menggunakan Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam merupakan cara pembinaan akhlaq santri yang dilaksanakan di jenjang kelas *Ula Dan Wustho*.

Tujuan diterapkan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam menurut Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku Pengasuh sekaligus pengajar adalah :

“Pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* untuk memberikan pengetahuan kepada santri khususnya tentang pengetahuan akhlak, supaya santri bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kitab tersebut. Agar santri menjadi manusia yang berakhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui tujuan dari adanya pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* adalah untuk mendasari jiwa santri dalam rangka menuntut ilmu, khususnya adalah ilmu akhlak, agar mereka mendapatkan kesuksesan dalam menuntut ilmu, dapat mengamalkan dan mengerjakannya. Adapun para santri benar-benar melaksanakan bimbingan dan petunjuk serta metode atau pendekatan proses belajar yang terkandung dalam pembelajaran ini niscaya akan berhasil dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta mendalam dan bermanfaat, sehingga menjadi pribadi berakhlak yang dapat mengamalkan ilmu dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mewancarai Ustadz Ahmad Ali Mahsun Selaku Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam :

“Setiap guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam. saya tekankan untuk membudayakan 3S kepada para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, sebab budaya 3S merupakan salah satu ciri orang Indonesia yang ramah dan santun”.<sup>56</sup>

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi pada saat peneliti berada di lapangan yaitu peneliti menjumpai para santri yang sangat menyambut hangat jika

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab AL-Akhlaq Lil Banin Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ali Mahsun, Pengajar Kitab AL-Akhlaq Lil Banin Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 18 Juli 2018

ada tamu yang datang. Kemudian juga ada beberapa santri yang berpapasan di jalan baik di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam santri senyum menyapa dan mengucapkan salam.<sup>57</sup>

Peneliti juga mewancarai Akmal santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam:

“Setiap guru yang mengajar terutama guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* setelah pembelajaran selesai tidak henti-hentinya mengingatkan, membiasakan kepada saya dan para santri lainnya membudayakan 3S. Mulai dari bertemu teman di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam salam, senyum, dan menyapa”.<sup>58</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, bahwasannya pembiasaan 3S sudah di biasakan mulai dari lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam. Ketika bertemu Ustadz senyum, sapa, dan mengucapkan salam.

Ustadz Zihan selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 berpendapat sebagai berikut :

“Menurut saya, pembinaan akhlaq santri itu sangat penting, karena masalah akhlaq bukan masalah sepele, harus penuh bimbingan dan pengawasan dari guru dan orang tua. apalagi akhlaq seorang santri yang selalu menjadi pusat perhatian masyarakat. Yang terpenting dalam pembinaan akhlaq itu adalah keteladanan dari guru. Sehingga guru mampu menjadi panutan bagi muid-muridnya. Keteladanan bisa dilakukan dari hal yang sepele membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah yang berceceran di halaman madrasah”.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam, 18 juli 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan Akmal, Santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, 19 Juli 2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 22 Juli 2018

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 berpendapat bahwa :

“Pembinaan akhlaq santri itu sangat penting sebab mengandalkan kecerdasan otak saja tidak cukup. Harus di landasi akhlaq yang baik. Karena masyarakat yang dilihat pertama dari seseorang adalah akhlaqnya. Andai ada orang yang tidak terlalu pintar namun akhlaqnya baik itu lebih baik dari pada orang yang pintar namun moralnya jelek. Oleh sebab itu, saya melakukan pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya pembinaan akhlaq sangat penting yang harus penuh bimbingan dan pengawasan dari guru dan orang tua. keberhasilan pembinaan akhlaq dapat dilihat dari sejauh mana pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* menjadi sumber keteladanan bagi murid-muridnya. Dapat kita ketahui pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* tidak sekedar menjadi guru yang hanya memberikan informasi ilmu saja melainkan menjadi panutan bagi santri-santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Saat peneliti melakukan observasi di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam terlihat halaman yang bersih dan indah. Dan terlihat santri-santri yang setelah memakan jajan membuang sampah pada tempatnya.<sup>61</sup>

Ustadz Abdullah Nasih berpendapat sebagai berikut :

“Pembinaan akhlaq sejak usia dini (kanak-kanak) sangat penting sebab sesuatu yang tumbuh tanpa pondasi akan tumbang, sama halnya seorang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 18 Juli 2018

<sup>61</sup> Hasil observasi, di Lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam, 19 juli 2018

anak yang tumbuh dewasa tanpa pendidikan akhlaq akan rusak. Oleh karena itu, Pembinaan akhlaq dilakukan dengan pembiasaan dan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* yang bertujuan dapat membentuk kepribadian individu yang *berakhlaqul karimah*. Sebab dengan mempunyai hiasan akhlaq yang baik membuat manusia bermartabat. Dan Pembinaan akhlaq dilakukan sejak dini sehingga ketika dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya”.<sup>62</sup>

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, karena Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih di abaikan oleh peserta didik padahal Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi kepada santri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka metode pembelajaran mutlak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seorang ustadz tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, tetapi akan menyenangkan bagi para santri/peserta didik. Santri akan lebih nyaman dan cepat memahami dengan pelajaran ketika tercipta interaksi antara ustadz dengan santri.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

Sesuai dengan yang dipaparkan Ustadz Abdullah Nasih berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau dalam pembelajaran penerapan metode itu ya beda-beda antara ustadz satu dengan ustad yang lainnya. Yang penting jangan menggunakan satu metode saja pasti akan membosankan. Ya kita harus pandai-pandai menggabungkan metode-metode agar yang di ajar itu tidak bosan, atau bisa melihat suasana, suasana seperti ini menggunakan metode ini, kalau suasana seperti itu menggunakan metode seperti itu”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan, guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Madrasah Diniyah Nurul Isam berupaya meningkatkan pembinaan Akhlaq melalui beberapa macam metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara ustadz menyampaikan materi dan pengetahuan tentang pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan atau uraian tentang materi pembelajaran tersebut. Terakhir ustadz menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang telah diberikan. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat melihat hubungan antar materi tersebut. Terkadang metode ini membosankan, karena hanya seorang ustadz saja yang aktif dan santri hanya mendengarkan serta menulis dengan huruf pegon, banyak para santri yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3

berpendapat sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran menggunakan metode ceramah terus yang aktif hanya ustadhnya, hal ini membuat santri mengantuk dan terkadang ada yang tertidur, tetapi bagi pengajar metode ini sangat bagus. Dengan metode ini pengajar bisa mengawasi santri secara langsung, mana santri yang memperhatikan dan mana santri yang tidak memperhatikan. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ini harus disertai dengan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para santri”.<sup>64</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Abdullah Nasih selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 berpendapat sebagai berikut :

“Saya sebagai guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. pembinaan akhlaq saya lakukan salah satunya menerapkan dengan metode ceramah. metode ini saya gunakan sebab pemberian isi tema materi dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* banyak penjelasannya. Sehingga dengan metode ceramah bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dengan selesainya penjelasan sub tema dalam kitab tersebut”.<sup>65</sup>

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 yang lainnya yaitu Ustadz Ahmad Zihan mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Menurut saya, metode ceramah itu sedikit membosankan sehingga dalam metode ceramah pengajar harus pandai menghidupkan suasana kelas menjadi nyaman, menyenangkan dan penuh kreatif”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

<sup>65</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti melihat metode ini sangat ringan karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah, ustadz tidak perlu membagi-bagi perhatiannya kepada santri dan santri serempak mendengarkan ustadz sehingga ustadz dengan sepenuhnya dapat memusatkan perhatiannya pada kelas yang sedang bersama-sama mendegarkan pelajaran.<sup>67</sup>

Adapun kelebihan dari metode ini, ustadz dapat menyampaikan informasi pada jumlah santri yang banyak dalam waktu yang singkat dan ustadz akan lebih mudah mengawasi ketertiban para santri dalam mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi apabila ada santri yang tidak memperhatikan akan segera diketahui kemudian diberi teguran sehingga mereka kembali fokus dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri kelas 3 Ula yang bernama Alifia yang menyatakan :

“Saat Ustadz Ahmad Ali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan guyonan yang membuat suanana kelas semakin asyik dan nyaman, termasuk di isi tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya singkat tapi mudah di mengerti”.<sup>68</sup>

Dari keterangan diatas salah satu peserta didik di Madrasah Nurul Islam ini dapat menjelaskan bahwa karakteristik guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>67</sup> Hasil observasi, di Madrasah Diniyah Nurul Islam, 22 juli 2018

<sup>68</sup> Wawancara dengan Alifia, selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

pelajaran menjadikan salah satu faktor pembinaan akhlaq. Dengan begitu, karena pembawaan guru yang membuat nyaman dan kondusif kelas sehingga metode ceramah yang membosankan membuat para santri Tereasa nyaman dan aktif.

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut :



Gambar 4. 1: Metode Ceramah Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

b. Metode Bandongan

Dari hasil wawancara peneliti selain metode ceramah terdapat metode bandongan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekelilingi Kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Prosesnya Kyai membaca Kitab dan Santri mengartikan Kitab yang dibacakan oleh pengajar, mendengarkan menyimak keterangan dan membuat catatan di buku

tulis. Metode ini sangat efektif dan tepat sebab santri di latih untuk mendengar dengan baik sehingga bisa berbicara dengan baik pula. Dan santri di latih menulis apa yang di sampaikan oleh pengajar. Sebab ilmu itu dicatat sehingga bisa di muroja'ah (di pelajari ulang).

Hasil wawancara Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 sebagai berikut :

“Metode bandongan adalah metode dengan cara santri mendengarkan dan menulis makna dari seorang guru atas kitab yang diajarkannya. Para santri mendengarkan dengan cermat dan menulis dengan hurup pegon yang mengantung di bawah tulisan kitab yang sedang dipelajarinya tersebut”.<sup>69</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Abdullah Nasih selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 berpendapat sebagai berikut :

“Metode ini sangat efektif dan tepat sebab santri di latih untuk mendengar dengan baik sehingga bisa berbicara dengan baik pula. Dan santri di latih menulis apa yang di sampaikan oleh pengajar. Sebab ilmu itu dicatat sehingga bisa di muroja'ah (di pelajari ulang)”.<sup>70</sup>

Ustadz Ahmad Zihan selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 berpendapat sebagai berikut :

“Metode bandongan ini cukup mempersulit santri kelas ula 1, sebab masih banyak santri kelas ula 1 yang belum lancar menerjemahkan kitab dengan pego. Namun saya tetap menerapkan metode ini sekalipun saat saya menerjemahkan kitab secara pelan-pelan agar para santri dilatih terbiasa

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 18 Juli 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 19 Juli 2018

memaknai kitab. Dan Supaya para santri bisa mengikuti dan memaknai kitabnya dengan baik dan benar”.<sup>71</sup>

Selain itu, peneliti pun mengambil beberapa point dari hasil obeservasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Peneliti melihat Saat di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru dan para santri berdoa sebelum materi disampaikan Setelah itu menjelaskan tujuan belajar kepada santri, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan dari apa yang akan dipelajari di dalam kelas. Setelah itu, guru membacakan kitab dengan bahasa jawa halus dan terkadang juga menjelaskan dengan bahasa indonesia yang lembut kemudian santri mengikuti dan mengartikan kitab dengan pegu.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di madrasah sebagai berikut:



Gambar 4. 2: metode bandongan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 22 Juli 2018

<sup>72</sup> Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam, 22 juli 2018

c. Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan sistem sorogan diselenggarakan pada ruang tertentu seperti di sebuah forum kelas. salah satu santri membaca kitab di depan ustadz atau di depan santri lainnya sambil menjelaskan isi kandungan bacaan kitab yang telah disampaikan dan para santri lain mendengarkan apa yang di bacakan oleh temannya di depan.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 sebagai berikut:

“Menurut saya, belajar harus continu sehingga seorang guru harus memberikan peluang belajar bagi para santri. Jadi setiap pertemuan saya memberikan waktu sekitar 5 sampai 10 menit. Setelah itu, saya tunjuk maju kedepan untuk membaca kitabnya. Dalam setiap pertemuan ada 1 atau 2 santri yang membaca kitabnya. Dari tujuan memberikan peluang membaca kitab diharapkan para santri mempunyai keberanian. Ketika tampil di kerumunan banyak orang. Dan agar terbiasa membaca kitab dengan baik dan benar. Dan metode sorogan ini, sangat cepat santri dapat memahami serta menghayati isi dalam pelajaran”.<sup>73</sup>

Selain itu, diperkuat hasil wawancara Ustadz Abdullah Nasih selaku guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 berpendapat sebagai berikut :

“Metode sorogan saya terapkan ini sangat tepat sebab para santri dilatih untuk berani maju ke depan terutama dalam hal berbicara kepada teman-temannya. Sehingga terbentuk mental yang berani dalam hal kebaikan serta lebih cepat memahami isi kandungan materi dalam kitab”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* yang lainnya yaitu Ustadz Ahmad Zihan mengatakan sebagai berikut:

“Metode sorongan sangat bisa membuat para santri aktif. Sebagaimana prinsip belajar mengajar tidak hanya guru yang mengajar, melainkan murid pun diberi peluang mengajar. yang prinsipnya murid adalah guru dan guru adalah murid. Sebab guru tidak boleh mematikan ruang belajar siswa, oleh sebab itu terkadang guru menjadi murid”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat salah satu santri membacakan teks dalam kitab Sedangkan Ustadz beserta para santri-santri lain sambil menyimak apa yang di bacakan oleh temannya di depan.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut:



Gambar 4. 3: Metode Sorongan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

<sup>76</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam, 22 Juli 2018

d. Metode cerita dengan teladan publik figur

Berdasarkan hasil wawancara terdapat metode cerita dengan teladan publik figur. Metode cerita dengan teladan publik figure guru menceritakan kisah-kisah teladan yang menjadi rujukan para santri meniru keteladanan dari cerita atau publik figur dalam cerita tersebut. Metode kisah dapat membuka kesan dalam jiwa seseorang anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan buruk. Apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan. Dalam AL-Qur'an dan hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagiannya. Dalam kisah tersimpan nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Ali Mahsun sebagai berikut :

“Metode cerita dengan teladan publik figure merupakan strategi pembelajaran apabila materi bab telah tersampaikan semua namun waktu pembelajaran masih tersisa. Sehingga saya memberikan cerita dengan intonasi yang nyaman dan menyengkan para santri. Metode ini sangat inovasi dalam menambah wawasan khazanah keilmuan. Biasanya saya menceritakan tentang teladan para nabi-nabi, ulama, bahkan terkadang juga cerita Abu Nawas untuk mencairkan suasana”.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab AL-Akhlaq Lil Banin Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 18 Juli 2018

Ustadz Ahmad Zihan dalam wawancara yang dilakukan peneliti menerangkan sebagai berikut :

“Melalui metode kisah saya harapkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga rasa kebosanan belajar sedikit demi sedikit hilang. Terkadang saya memberikan kisah yang lucu supaya santri bisa menikmati tertawa dan saya berupaya dengan metode kisah menjadikan ruang kelas sebagai taman bukan penjara yang tidak menyenangkan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Islam, guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* menyampaikan materi dengan menceritakan kisah-kisah tauldan para nabi yang dapat diambil hikmah dari cerita tersebut. Para santri dituntut bisa menjawab hikmah dari cerita yang telah disampaikan dan terkadang juga guru *AL-Akhlaq Lil Banin* menceritakan kisah-kisah yang dapat membuat tertawa seperti cerita Abu Nawas.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang, 22 Juli 2018

<sup>79</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018



Gambar 4. 4: Metode cerita pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

e. Metode tanya jawab

Berdasarkan hasil wawancara dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya guru menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah. Guru yang demokratis tidak akan menjawabnya sendiri, tetapi akan melemparkan pertanyaan dari siswa kepada siswa atau kelompok lainnya tanpa merasa khawatir dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan itu.

Ustadz Ahmad Zihan dalam wawancara yang dilakukan peneliti menerangkan sebagai berikut :

“Metode tanya jawab saya terapkan tidak berlaku berjalan satu arah. Dari metode ini murid boleh bertanya kepada guru, dan terkadang juga guru bertanya kepada murid soal isi-isi kandungan pembelajaran yang telah disampaikan pengajar. Pertanyaan yang dilontarkan guru tidak lain hanya

sebagai bahan penguatan materi. Sehingga dapat mengetahui santri yang benar-benar paham dan santri yang belum paham”.<sup>80</sup>

Peneliti juga mewancarai Ustadz Ahmad Ali Mahsun dalam wawancara yang dilakukan peneliti berpendapat sebagai berikut :

“Melalui metode ini bisa mencairkan suasana, dalam pembelajaran yang sedang berlangsung pasti ada kebosanan pada diri santri, nah dengan metode ini santri akan bangkit lagi semangatnya. Ya dengan metode ini bisa tau mana santri yang benar-benar memperhatikan dan santri yang pura-pura memperhatikan, bisa dipastikan kalau santri yang pura-pura memperhatikan pasti akan mencari perhatian dari teman sebelahnya”.<sup>81</sup>

Ustadz Abdullah Nasih dalam wawancara yang dilakukan peneliti menerangkan sebagai berikut :

“Metode tanya jawab memang dalam teknik banyak keunggulannya dan kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas akan lebih baik. Melalui tanya jawab, partisipasi santri lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan dari ustadz dengan baik dan mencoba untuk memberi jawaban yang tepat, sehingga santri menerima pelajaran dengan aktif berfikir, tidak pasif mendengarkan saja”.<sup>82</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dalam metode tanya jawab ini, pengajar bermaksud menilai kemampuan daya tangkap santri dalam memahami pelajaran, apakah para santri paham atau tidak dengan apa yang sedang diajarkan. Jika santri memperhatikan dengan serius pasti akan mengetahui jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh ustadznya dan jika santri tidak begitu memperhatikan pasti akan kebingungan terhadap pertanyaan tersebut. Memang dalam teknik banyak

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

keunggulannya dan kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas akan lebih baik. Melalui tanya jawab, partisipasi santri lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan dari ustadz dengan baik dan mencoba untuk memberi jawaban yang tepat, sehingga santri menerima pelajaran dengan aktif berfikir, tidak pasif mendengarkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang. Guru memberikan pertanyaan kepada murid tentang isi materi yang lalu ataupun materi yang diajarkan sekarang. Dan guru mempersilahkan murid bertanya kepada guru dengan murid mengacungkan jari terlebih dahulu. Metode ini dapat merangsang daya fikir dan daya ingat murid terkait isi materi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam, 23 juli 2018



Gambar 4. 5: Metode tanya jawab pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

f. Metode klasikal

Dari hasil wawancara metode pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* menerapkan metode klasikal. Metode ini guru membaca lalu murid menirukan. Metode ini Cocok dengan karakteristik murid yang masih banyak yang belum lancar membaca kitab gundul sehingga metode klasikal ini sangat tepat digunakan di kelas 1 tingkatan Ula.

Hasil wawancara Ustadz Ahmad Zihan selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 sebagai berikut :

“Metode klasikal saya terapkan dengan cara pengajar membacakan isi kitab kemudian para santri menirukan bacaan. Dan metode klasikal sangat tepat diterapkan di jenjang kelas 1 ula dengan melihat perkembangan peserta didik yang masih banyak yang belum lancar membaca kitab gundul”.<sup>84</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan metode klasikal ini diterapkan oleh Ustadz Ahmad Zihan selaku pengajar Kitab *AL-*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

*Akhlaq Lil Banin* Juz 1 saja. Sebab metode ini hanya cocok di kelas tingkat ula 1 dengan melihat karakteristik dan kemampuan santri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Islam, guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* menyampaikan materi dengan membacakan isi kitab kemudian para murid menirukan bacaan guru dengan suara lantang.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara guru-guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut:



Gambar 4.6: metode klasikal pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*

g. Metode demonstrasi

Selain metode klasikal dan ceramah dari hasil wawancara terdapat metode praktik. Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan

<sup>85</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 23 Juli 2018

baik menggunakan alat atau benda, seraya dipragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Ustadz Ahmad zihan berpendapat sebagai berikut :

“Metode demonstarsi yang saya terapkan dengan memerankan para santri untuk mendramakan narasi cerita yang saya ambil dari tema dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. metode demonstrasi membutuhkan sekitar 3-5 pemeran. Metode ini sangat mempengaruhi psikologi anak sebab anak langsung berperan di depan memberikan drama langsung. Sehingga anak bisa lebih cepat teringat dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang, murid memerankan para santri untuk mendramakan narasi cerita yang diambil dari isi tema dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. metode ini membutuhkan sekitar 3 sampai 5 pemeran yang tampil di depan.

Dari beberapa pernyataan di atas, terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Kitab *Akhlaq Lil Banin*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam pembinan akhlaq santri. Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Kitab *Akhlaq Lil Banin* di kelas adalah metode ceramah, bandongan, sorogan, cerita

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

teladan publik figure, tanya jawab, klasikal dan demonstrasi. Yang mana ke tujuh metode tersebut sangat berperan sekali dalam pembinaan akhlaq santri.

Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi di kelas yang di sertai dengan contoh-contoh dan praktek-praktek yang di lakukan oleh santri serta kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan pembinaan akhlaq dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi melalui metode pembelajaran akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti lakukan. Dapat ditarik kesimpulan terdapat tujuh metode pembelajaran dalam memaksimalkan pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madsah Diniyah Nurul Islam. Adapun macam-macam metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan, metode cerita, metode tanya jawab, metode klasikal, metode demonstrasi.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, selain metode pembelajaran terdapat beberapa macam strategi yang digunakan untuk memaksimalkan pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaan Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Adapun strategi pembelajaran kitab Akhlak Lil Baniin dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut :

### 1) Niat mengajar mencari Ridho Allah

Berdasarkan hasil wawancara niat merupakan bagian penting dalam melakukan segala sesuatu tanpa adanya niat seperti bangunan tanpa pondasi. Dan niat menentukan hasil yang di inginkan sehingga seorang guru harus mempunyai niat mengajar dengan ikhlas. Niat ikhlas dalam mengajar itu semata-mata mencari ridho Allah. Jika sudah tertanam niat ikhlas dalam mengajar sekalipun gaji yang diperolehnya sedikit tetap mau mengajar dengan disiplin. Akan tetapi jika niatnya keliru dalam tanda kutip hanya semata-mata mencari uang. Maka yang akan diperoleh hanyalah uang semata-mata. Bisa memungkinkan jika uang yang dihasilkannya sedikit berakibat jarang disiplin dalam mengajar.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Ali Mahsun berpendapat sebagai berikut :

Menurut saya, Niat merupakan strategi belajar mengajar. mengajar yang bukan karena mencari ridho Allah sangat berdampak juga kepada peserta didik sehingga mengajar asal-asalan. Oleh sebab itu, Keikhlasan merupakan pondasi kurikulum yang mendasar. Sehingga seorang guru sebelum menggunakan kurikulum mendikbud harus mempunyai niat yang ikhlas. Saya pernah menganalogikan filosofi air dengan tiga tipe guru. Yang pertama tipe air hujan, yang mana orang mengambil manfaat dengan deras ilmunya. Tanpa ada niatan guru tersebut meminta upah kepada orang yang mengambil ilmunya. Tipe kedua guru seperti air sumber, yang mana orang mengambil manfaat dengan sedikitnya air sumber tersebut. Tanpa guru meminta upah kepada orang yang mengambil ilmunya. Dan tipe yang ketiga guru seperti air PDAM, yang mana air tersebut bisa keluar jika dibayar terlebih dahulu. Kalau tidak bisa membayar sewaktu-waktu air itu akan mampet. Oleh sebab itu, sebagai guru harus memiliki sifat seperti air hujan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 24 Juli 2018

Hal ini didukung dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ustadz Abdullah Nasih bahwasannya:

“Segala perbuatan tanpa di dasari Niat itu hasilnya Cuma-cuma. Pangkalnya niat ada di dalam hati seseorang. Mulut mengucapkan niat ikhlas hati harus senada dengan keikhlasan yang diucapkan mulut. Dan niat menentukan hasil yang di inginkan sehingga seorang guru harus mempunyai niat mengajar dengan ikhlas. Niat ikhlas dalam mengajar itu semata-mata mencari ridho Allah. Ruang lingkup ikhlas sangat luas. bisa di lihat jika menerima gaji sekecil apapun bahkan tidak di gaji seperpun memiliki sifat legowo”.<sup>88</sup>

2) Pembiasaan Tawasul kepada Rasulullah, Pengarang kitab, dan Orang Tua

Dari hasil wawancara peneliti lakukan Selain strategi Niat semata-mata mencari Ridho Allah terdapat strategi tawasul kepada Rasulullah, orang tua dan pengarang Kitab. Sebelum di mulai proses pembelajaran guru bertawasul yang di hadiahkan kepada orang tua masing-masing, Nabi Muhammad SAW, dan pengarang kitab.

Ustadz Ahmad Ali Mahsun berpendapat sebagai berikut :

“Tawasul menghadiahkan AL-Fatihah yang tujuannya mengambil keberkahan ilmu. Sebab keberkahan ilmu terdapat juga kepada pengarang kitab. Jika pengarang kitab meridhoi ilmunya di pelajari. Maka para santri secara tidak langsung mendapatkan izin dari pengarang kitab tersebut. Serta bertujuan menyambung sanad (keabsahan) keilmuan yang sampai Nabi Agung Muhammad SAW. Sebab tanpa memiliki sanad keilmuan yang jelas akan berdampak pada kegelapan hati dan kesombongan”.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 24 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat hasil wawancara Ustadz Abdullah Nasih berpendapat sebagai berikut :

“Tawasul merupakan strategi menyambungkan sanad keilmuan. Sebab ilmu yang memiliki sanad semakin kuat kualitas keabsahan dan keberkahan ilmu tersebut. serta para santri secara langsung setiap pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* selalu mendoakan kedua orang tuanya. Hal ini adalah sebagai keteladanan anak yang sholeh adalah anak yang selalu mendoakan orang tuanya”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dalam saat pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* guru bersama para santri membacakan tawasul kepada Rasulullah, pengarang kitab, dan orang tua masing-masing.<sup>91</sup>

### 3) Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan selain menggunakan strategi yang diatas. Terdapat menggunakan strategi berdoa sebelum dan sesudah belajar. Santri-santri sebelum dimulai pembelajaran berdoa Bersama yang di pimpin satu orang santri, lalu diikuti secara bersama. Di dalam setiap pertemuan pembelajaran yang memimpin doa bergantian tidak anak itu saja, setiap santri kebagian memimpin doa.

Ustadz Ahmad Zihan berpendapat sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

<sup>91</sup> Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

“Sebelum dimulainya pembelajaran, saya Bersama para santri berdoa Bersama-sama. Sebab doa merupakan senjatanya orang mukmin. Dengan doa kita berharap semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat”.<sup>92</sup>

Ustadz Ahmad Ali Mahsun berpendapat :

“Doa merupakan intisari ibadah. Yang di maksudkan dengan intisari ibadah disini adalah sebagaimana kita belajar pada guru namun kita tidak lupa memohon doa kepada Allah yang telah menggerakkan kita untuk belajar dan karena pertolongan Allah juga kita dapat memahami segala ilmu yang di ajarkan oleh guru-guru. Oleh sebab itu, dalam KBM para santri dituntut untuk berdoa bersama memohon kemudahan dan diberikan ilmu yang bermanfaat oleh Allah”.<sup>93</sup>

Selain itu, peneliti pun mengambil beberapa point dari hasil obeservasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Peneliti melihat Saat di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru dan para santri berdoa sebelum materi disampaikan. Dan setelah pembelajaran selesai para santri juga berdoa sebagai penutup pembelajaran telah selesai.<sup>94</sup>

4) Menerangkan materi dengan tutur Bahasa yang baik dan lembut

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti lakukan strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri menggunakan strategi Menerangkan materi dengan tutur Bahasa yang baik dan lembut. Bahasa alat komunikasi yang menyampaikan isi pesan kepada penerima pesan. Guru menyampaikan materi kepada para santri dengan tutur Bahasa yang baik dan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 24 Juli 2018

<sup>94</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

lembut. Tidak ada Bahasa kasar yang dilontarkan guru saat menyampaikan materi.

Ustadz Abdullah Nasih Berpendapat sebagai berikut :

“Menurut saya, menjelaskan dengan Bahasa yang lembut akan menancap dihati para santri-santri. Sebab sekeras-kerasnya hati seseorang jika dilawan dengan kelembutan akan terenyuh menjadi lunak hati tersebut. Oleh sebab itu, saya tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas melainkan saya sebagai pengajar harus dengan bertutur bahasa yang baik dan lembut sehingga para santri bisa menerima materi yang disampaikan”.<sup>95</sup>

Selain itu, peneliti pun mengambil beberapa point dari hasil obeservasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Peneliti melihat Saat di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan isi materi kitab dengan tutur Bahasa jawa yang halus dan terkadang juga menjelaskan dengan tutur bahasa indonesia yang lemah lembut. Dan tidak terlihat guru menyampaikan materi dengan bahasa yang kasar atau dengan nada tinggi raut wajah marah-marah.<sup>96</sup>

5) Memberikan dorongan motivasi

Berdasarkan dari hasil wawancara, santri harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan sehingga gairah dalam belajar selalu berkembang. Motivasi di lakukan guru serta berkerja sama dengan orang tua sehingga kedua

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

<sup>96</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

motivasi tersebut bisa menimbulkan gairah dan terinspirasi hal-hal yang bisa berdampak kebaikan.

Ustadz Ahmad Ali Mahsun berpendapat sebagai berikut :

“Anak yang kelakuannya jelek atau kemampuan otaknya minim bukan malah di caci maki atau direndahkan oleh guru. Yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada seluruh anak. Dan akan saya berikan motivasi lebih kepada santri yang malas belajar”.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa dorongan motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. guru tidak hanya mengajar, harus bisa mendorong motivasi bagi murid-murid yang malas.

#### 6) Pengawasan Dhohir dan Batin

Memberikan pengawasan terhadap para santri sangat penting. Sebab proses belajar mengajar dalam pembinaan akhlaq santri di ruang kelas tidak maksimal. Dengan adanya pengawasan dhohir dan batin dapat memantau perkembangan tingkah laku dan kepribadian santri. Pengawasan tidak hanya melibatkan guru melainkan berkerja sama melibatkan para pengurus Madrasah Diniyah Nurul Islam, masyarakat, dan terutama orang tua santri.

Ustadz Ahmad Ali Mahsun berpendapat sebagai berikut :

“Menurut saya, strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri, tidak mencakup metode saja. Melainkan melakukan pengawasan termasuk bagian dari strategi dalam membina akhlaq santri. Namun perlu diketahui berbekal pengawasan dhohir saja

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 24 Juli 2018

tidak cukup. Harus diberikan pengawasan batin berupa mendoakan para santri di malam hari atau sehabis sholat lima waktu. Agar Allah selalu memberikan cahaya dalam kehidupan para santri”.<sup>98</sup>

Ustadz Abdullah Nasih berpendapat sebagai berikut :

“Pengawasan dilakukan agar kita mengetahui perkembangan tingkah laku para santri. Sehingga santri yang kurang baik akhlaqnya langsung mendapatkan bimbingan”.<sup>99</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat enam strategi pembelajaran dalam memaksimalkan pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*. Adapun strategi yang digunakan yaitu niat mengajar semata-mata mencari *Ridho* Allah, Pembiasaan Tawasul kepada Rasulullah, Pengarang kitab, dan Orang Tua, Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah belajar, Menerangkan materi dengan tutur Bahasa yang baik dan lembut, Memberikan dorongan motivasi, dan Pengawasan Dhohir dan Batin.

## 2. Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Terhadap Akhlaq Santri

Akhlak seseorang dipengaruhi dari pendidikan yang ditempuhnya dan akhlaq menjadi titik perhatian masyarakat. Lingkungan Madrasah Diniyah memang mempunyai peran yang penting terhadap perubahan akhlak dan perilaku santri. Perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 24 Juli 2018

<sup>99</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 25 Juli 2018

terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam kehidupan di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a) Adab Santri kepada Allah dan Rasulullah

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti mengamati Dalam keseharian santri. Bahwasannya Santri melaksanakan pembacaan asmaul husna pada setiap malam jum'at di masjid Nurul Islam, ibadah sholat dengan rajin dan berpakaian dengan rapi juga selalu berjamaah di masjid terutama khususnya sholat berjama'ah magrib dan isya di masjid Nurul Islam, selain itu santri juga mengikuti mujahadah untuk berdoa dan memohon *Ridho* Allah agar diberi petunjuk dan jalan yang benar. Selain itu, santri juga melakukan kegiatan rutin untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW yaitu setiap malam jumat dengan cara membaca maulid al barjanji. Terdapat juga kajian tentang sejarah Nabi Muhammad SAW.<sup>100</sup>

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ali Mahsun sebagai berikut :

“Dengan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* pengetahuan Akhlaq yang dimiliki oleh santri itu semakin tinggi, dengan begitu secara perlahan-lahan tertanam dalam kehidupan sehari-hari, yang dulu susah di perintahkan sholat sekarang sudah kemauan sendiri tanpa di perintah dan sholatnya berjamaah terutama sholat magrib dan isya yang dilaksanakan di masjid Nurul Islam. Yang dulunya tidak pernah membaca asmaul husna sekarang Para santri mengikuti pembacaan

<sup>100</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 2 Agustus 2018

asmaul husna dan diba'an maulid nabi barjanji. Sebab saya sudah jelaskan kepada para santri saat pembelajaran termasuk akhlaq kita kepada Allah dengan menyebut asma-asma Allah serta akhlaq kita kepada Rasulullah dengan selalu membaca sholawat".<sup>101</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil Wawancara dengan Ibu Maimanah selaku wali santri sebagai berikut :

“Perubahan yang terjadi kepada anak saya yang bernama lintang setelah belajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam. sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku anak saya. Seperti dulunya shalat di perintah sekarang kemauan sendiri. Dulu keluar masuk rumah nyelonong sekarang keluar masuk mengucapkan salam. Serta dulu membaca AL-Qur'an kurang lancar (kurang Fasih). Sekarang Alhamdulillah membaca AL-Qur'annya lancar dan bertambah hafalan Juz Amma nya. Seperti dulunya shalat di perintah sekarang kemauan sendiri. Dulu keluar masuk rumah nyelonong sekarang keluar masuk mengucapkan salam”.<sup>102</sup>

b) Sopan santun murid terhadap Guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti mengamati Setelah mengikuti pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya, saat pembelajaran santri diam mendengarkan pelajaran, tetap menghadap guru, tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa dan tidak membuat gaduh kelas saat pelajaran berlangsung. Dan setiap ada penjelasan yang kurang paham, santri hanya kan bertanya kepada ustadz jika sudah diberikan waktu untuk bertanya,

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 3 Agustus 2018

<sup>102</sup> Wawancara dengan Maimanah, Wali Santri Lintang di Kampung Badut Karangbesuki Malang, 4 Agustus 2018

itupun santri yang akan bertanya mengacungkan jari terlebih dahulu, dan tidak akan bicara sebelum dipersilahkan ustadz.<sup>103</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil Wawancara dengan Ustadz Abdullah Nasih sebagai berikut :

“Dalam saat pembelajaran adab santri terhadap guru memang sudah saya tekankan kepada para murid sehingga tertanam dalam hati setiap para santri. Saya menjelaskan keberkahan ilmu tergantung sikap penghormatan murid dengan guru. Allhamdulillah saat pembelajaran berlangsung hampir dan tidak ada santri yang berisik apalagi membuat gaduh kelas. Yang dulu hanya berbicara asal-asalan sekarang sedikit-sedikit berbicara sopan dan sudah tau caranya menghormati guru”.<sup>104</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ustadz Ahmad Zihan sebagai berikut :

“Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* ini bisa membentuk akhlak para santri, untuk menjadi manusia yang berakhlak itu kan harus tahu dulu apa itu akhlak. Perubahan dalam tingkah laku santri yang saya amati setelah mempelajari Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* ini. Yang awal datangnya terlambat sekarang berubah datang terlebih dahulu sebelum ustadz datang. Dan sudah menyiapkan menata meja ruang kelas. Yang tadinya tidak memiliki sifat tawadhu sehingga memiliki sifat tawadhu. seperti para santri bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman”.<sup>105</sup>

c) Adab Santri terhadap orang tua

Hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku wali santri sebagai berikut:

“Perubahan yang terjadi kepada anak saya setelah ngaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Yang dulunya kasar berbicara kepada orang tua namun sekarang halus dan mempunyai adab kepada orang tua. Dulunya tidak disiplin waktu menjadi disiplin waktu, seperti sudah menjadi kebiasaan yang sudah diajarkan oleh para guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Dulu di perintah sholat sekarang kemauan sendiri.

<sup>103</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 3 Agustus 2018

<sup>104</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 5 Agustus 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 7 Agustus Juli 2018

Berkurangnya waktu bermain-main. Nilai persahabatan semakin erat dan terjalin dengan baik sebab lingkungannya sekarang berpengaruh dalam karakter anak saya”.<sup>106</sup>

Hasil wawancara diatas, diperkuat hasil wawancara dengan bapak Nursalim selaku wali santri berpendapat sebagai berikut :

“Alhamdulillah waktu sore anak saya bermain beralih kegiatan ngaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Perubahan tingkah laku yang terjadi kepada anak saya sangat banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Yang dulunya berbicara kasar sekarang menjadi lemah lembut. Dan yang saya herankan lagi anak saya mempunyai jiwa sosial. Padahal sepengetahuan saya anak saya itu kuper. Namun setelah belajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam mempunyai jiwa sosial seperti ikut andil kerja bakti, membersihkan Masjid. Dan ketika ada kegiatan di kampung hampir ikut andil semua. Anak saya dulu sebelum masuk di Madrasah Diniyah Nurul Islam solat selalu sering disuruh namun berjalannya waktu ketika sudah masuk sekolah di Madrasah Diniyah Nurul Islam solat tidak kunjung di suruh-suruh seperti dahuluan. Waktu Adzan berkumandang langsung budal nang masjid”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti mengamati Dalam keseharian santri. Saat santri sebelum berangkat ngaji ke Madrasah Diniyah Nurul Islam terlebih dahulu mencium tangan kedua orang tua serta mengucapkan salam.<sup>108</sup>

Peneliti juga mewancarai Akmal selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut :

“Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* ini mengajarkan bagaimana kita bersikap, yang terpenting Sangat bermanfaat bagi saya, karena

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ida, Wali Santri Ahmad di Kampung Badut Karangbesuki Malang, 7 Agustus 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan Nursalim, Wali Santri Akmal di Kampung Badut Karangbesuki Malang, 8 Agustus 2018

<sup>108</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 2 Agustus 2018

setelah mempelajari kitab tersebut. Saya menjadi tahu bagaimana seharusnya sikap kita dalam hubungan kita sesama manusia dan hubungan kita dengan Allah. Kalau penerapannya, saya belum menerapkan semuanya dalam kehidupan, tapi perlahan-lahan saya terapkan juga karena itu semua sangat penting untuk sebuah panutan. Seperti halnya jama'ah yang dulu tidak rajin jama'ah setelah masuk di Madrasah Diniyah Nurul Islam jama'ah sudah menjadi kebiasaan terutama jama'ah sholat magrib dan isya. Dan budaya senyum sapa salam yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari saya terutama dalam bertemu orang tua mengucapkan salam dan sapa. Dan kerja bakti mempengaruhi sosial saya dalam membantu setiap orang yang memerlukan bantuan”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa keberadaan pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Islam di masyarakat dusun Badut Karangbesuki sangat berpengaruh keberadaannya. Salah satunya untuk mewadahi masyarakat yang ingin belajar ilmu agama Islam. Serta dengan adanya pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam dapat merubah anak-anak yang tadinya belum memiliki akhlaq yang baik sehingga memiliki akhlaq yang baik sebagaimana yang telah di paparan dari hasil observasi, dan wawancara diatas.

d) Akhlaq Santri terhadap Sesama Manusia

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti mengamati Setelah mengikuti pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*. pada saat peneliti berada di lapangan yaitu peneliti menjumpai para santri yang sangat menyambut hangat jika ada tamu yang datang. Kemudian juga ada beberapa santri yang berpapasan di

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Akmal, Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 8 Agustus 2018

jalan baik di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam santri senyum menyapa dan mengucapkan salam.<sup>110</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zihan sebagai berikut :

“Pembiasaan budaya 3S selalu saya tekankan setelah pembelajaran selesai sebab budaya 3S merupakan salah satu ciri khas santri Indonesia yang ramah. Saya melihat di lingkungan Madin budaya 3S sudah menjadi budaya bagi santri Madrasah Diniyah Nurul Islam. Ketika bertemu ustadz senyum, sapa dan mengucapkan salam”.<sup>111</sup>

Peneliti mewancarai Lintang santri Madrasah Diniyah Nurul Islam berpendapat sebagai berikut :

“Menurut saya, materi dalam kitab tersebut sangat bagus, karena kitab tersebut mengajarkan kepada santri bagaimana bersikap yang baik, penghormatan kepada semua orang di sekeliling kita baik lebih muda maupun yang lebih tua. Ya saya sudah menerapkan, awalnya berat dalam penerapannya, yang awalnya asal bicara sekarang harus berhati-hati dalam dalam bicara, akhirnya ya bisa juga”.<sup>112</sup>

e) Akhlaq Santri terhadap Kitab

Adapun hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zihan sebagai berikut:

“Akhlaq Santri kepada Kitab setelah mempelajari Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam pada umumnya saya melihat sangat memuliakan kitab-kitab yang sedang mereka pelajari, semuanya adalah kitab kuning. Mereka meletakkan kitab selalu di atas meja, bangku, atau almari, dan tidak boleh meletakkannya di bawah (lantai) karena sejajar dengan telapak kaki. Kitab dipandang sebagai sumber ilmu, terdapat nukilan Ayat-Ayat Al- Qur’an dan Al- Hadits, yang harus dijaga

<sup>110</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam, 5 Agustus 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 7 Agustus Juli 2018

<sup>112</sup> Wawancara dengan Lintang, Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 8 Agustus 2018

dari hal-hal yang dapat merendahnya, termasuk meletakkannya di bawah. Menjaga kemuliaan kitab itu berarti menghormati ilmu, karena dapat membawa berkah bagi para santri (talabah), mudah dalam muhafazah”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti juga melihat ketika para santri membawa kitab menuju majelis atau setelahnya, yaitu dengan cara memegangnya di depan dada. Tidak ada santri yang membawa kitab dengan ditenteng, dengan melenggang. Menurut Soleh, salah seorang santri asal Madura, “Jika membawa kitab dengan ditenteng berarti berada di bawah pusar, dan ini sama saja kita tidak menghormati kitab. Jika terhadap kitab saja sudah tidak mau menghormatinya, bagaimana kita bisa mendapat keberkahannya ilmu”.

Dengan demikian, dari hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang sangat bermanfaat besar bagi santri Madrasah Diniyah Nurul Islam. Implikasi yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam kehidupan di Madrasah Diniyah dan di kehidupan sehari-hari yaitu santri

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 7 Agustus Juli 2018

beradab kepada Allah dan Rasulullah, memiliki sopan santun kepada guru, berakhlaq kepada kedua orang tua, berakhlaq terhadap lingkungan alam, berakhlaq terhadap kitab.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Dalam Pembinaan Akhlaq Santri

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Nurul Islam tentu tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan selama proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung selama proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Islam ialah :

Keberadaan Madrasah Diniyah Nurul Islam yang sangat strategis sebuah nilai plus yang dapat memikat para santri dalam suasana belajar mengajar. Yang dimana jauh dari keramaian dan dikelilingi sungai serta pohon-pohon alam. Sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman.<sup>114</sup>

“Menurut Ustadz Ahmad Zihan selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 mengungkapkan pada peneliti :Faktor pendukung selama ini tidak jauh dari kelas nyaman tidak bising, dan aman”.<sup>115</sup>

Kemudian Dorongan dari orang tua. Bahwa dorongan orang tua sangat aktif mendorong anak-anaknya untuk belajar ilmu agama Islam di Madrasah

<sup>114</sup> Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 26 Juli 2018

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ahmad Zihan, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

Diniyah Nurul Islam nurul ilsam. Sebab jika tidak ada dorongan orang tua akan terjadi ketimpangan berjalan.

“Menurut Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku Pengasuh sekaligus pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 mengungkapkan pada peneliti :Faktor pendukung selama ini tidak jauh dari dorongan dari kedua orang tua santri. Kita memang melakukan kerjasama kepada orang tua apabila anaknya males berangkat ngaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam saya harapkan orang tua dapat memberi dorongan agar anaknya semangat ngaji di Madrasah Diniyah Nurul Islam”.<sup>116</sup>

Kemudian keistiqomahan guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam mengajar merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran sebab dengan keistiqomahan guru para santri dapat mengikuti dan semangat masuk ngaji.

“Menurut Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku Pengasuh sekaligus pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 mengungkapkan pada peneliti Keistiqomahan guru dalam mengajar. Bahwa keistiqomahan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sebab jika gurunya jarang masuk akan berdampak pada kemalasan murid-murid dalam belajar”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara SDM guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* sangat memadai. Dapat ditarik kesimpulan SDM guru-guru sangat berpengaruh dalam mendidik dan pendidikan tersebut. Tidak bisa di pungkiri SDM guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam hampir semua lulusan dari pesantren bahkan pesantren yang terkemuka di Indonesia. Tidak hanya lulusan pendidikan Non Formal melainkan hampir semua lulusan dari universitas. Sehingga SDM guru-

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

<sup>117</sup> Menurut Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam memiliki pendidikan formal dan non formal.

Dengan demikian, faktor pendukung pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq yaitu pertama adalah Kelas nyaman dan aman, kDorongan dari orang tua, Keistiqomahan guru dalam mengajar, SDM guru-guru memadai, Dorongan masyarakat sekitar Badut Karangbesuki .

Dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Nurul Islam pun tidak akan berjalan ketika terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi jalannya proses pengembangan pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Islam :

“Menurut Ustadz Ahmad Ali Mahsun selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan bahwa pada peneliti : Faktor Penghambat adanya Kebijakan FDS di sekolah formal. bahwa kebijakan pemerintah dalam menetapkan FDS di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi psikologis anak-anak. Sebab anak-anak SD saja sudah pulang sore. Masa-masa waktu istirahat siang terpotong, sehingga waktunya untuk Ngaji di Madrasah Diniyah sudah merasa kelelahan di sekolah. Bahkan merusak tatanan sampai bisa mematikan TPQ yang sudah sejak dulu ada di kerumunan masyarakat”.<sup>118</sup>

Dari penuturan hasil wawancara kebijakan FDS menjadikan penghambat pembelajaran sebab para santri ketika pulang sekolah jam 4 sudah merasakan kelelahan. Hal ini menjadi pemicu santri malas berangkat menuju Madrasah Diniyah Nurul Islam.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ahmad Ali Mahsun, Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 18 Juli 2018

“Menurut Ustadz Ahmad Abdullah Nasih selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan bahwa pada peneliti : Faktor Penghambat sarana prasarana masih kurang yang meliputi ruang kelas hanya terdiri dari 5 kelas. padahal pembagian kelas terdiri dari 8 tingkatan. Oleh sebab itu, adanya pembagian waktu habis magrib dan waktu ngaji habis isya. Tidak hanya kekurangan kelas saja, melainkan kekurangan meja ngaji, papan tulis. Sehingga ada santri yang ngaji tidak memakai meja atau yang disebut dengan dampar”.<sup>119</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Keadaan sarana prasana hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Nampak sekali kekurangan sarana prasarana. Seperti kelas masih kurang sedangkan jumlah santri semakin tahun bertambah. Dan meja-meja masih kurang sehingga ada santri yang tidak kebagian meja saat pembelajaran berlangsung.<sup>120</sup>

“Menurut Ustadz Ahmad Zihan selaku pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan bahwa pada peneliti : Faktor Penghambat. Waktu yang kurang lama. kelas yang masuk habis magrib kurang maksimal dalam proses belajar mengajar. Sebab waktunya sangat sedikit jarak antara magrib dengan waktu isya. Sehingga guru sudah mempersiapkan materi dengan matang namun tidak tersampaikan semuanya”.<sup>121</sup>

Dengan demikian, faktor Penghambat pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang yaitu dengan adanya kebijakan Full Day School, kekurangan sarana prasarana, Waktu yang kurang lama.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Abdullah Nasih, Pengajar Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 19 Juli 2018

<sup>120</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 27 Juli 2018

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zihan, Pengajar kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1 di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang, 22 Juli 2018

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang.**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknis analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut :

Merujuk pada buku "Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara.<sup>122</sup> Sedangkan secara umum, strategi mempunyai arti

---

<sup>122</sup> Puh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 3

sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>123</sup>

Adapun Strategi belajar mengajar berarti pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>124</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlaq. Oleh karena itu, guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* membudayakan 3S (Senyum, Sapa, Santun) kepada para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, sebab budaya 3S merupakan salah satu ciri orang Indonesia yang ramah dan santun”.

Adat atau Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal 11

<sup>124</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

<sup>125</sup> Zahrudin, AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 45-49

Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam dalam pembinaan akhlaq santri yaitu : selalu menerapkan 3S dengan cara selalu bertegur sapa jika bertemu siapapun di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam dan di luar madrasah. Ketika bertemu bapak ibu guru mengucapkan salam dan mencium tangan. Dan ketika setelah pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* selesai, sebelum pulang santri mencium tangan guru dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil keterangan diatas, dapat disimpulkan pembinaan akhlaq dilakukan secara terus menerus menjadi kebiasaan akan lebih mudah dilakukan oleh para santri. Dibandingkan pembina akhlaq yang tidak istiqomah. Sebab satu kebaikan di istiqomahkan lebih baik dari pada seribu karomah.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dalam buku Strategi Belajar Mengajar, Guru adalah salah seorang yang memiliki kebebasan tersebut yang berasal dari dirinya sendiri termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternative yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya, baik dalam menggunakan metodologi, ilmu didaktik, dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terpaku dalam satu teori.<sup>126</sup>

Adapun metode pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut :

---

<sup>126</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 130

## 1. Metode ceramah

Metode ceramah diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq santri, yaitu dengan cara ustadz menyampaikan materi dan pengetahuan tentang isi materi Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, kemudian memberikan penjelasan atau uraian tentang materi pembelajaran tersebut. Terakhir ustadz menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang telah diberikan. Metode ini dilakukan agar para santri memiliki akhlaqul karimah.

Metode ini juga, cara penyampaiannya dengan keterampilan tertentu yang bertujuan gaya penyajian tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para santri. Sebab jika monoton terkadang metode ceramah dapat membosankan.

Adapun keunggulan metode ceramah ini adalah :

- a. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- b. Pengorganisasian kelas yang lebih sederhana, dan tidak diperlakukan pengelompokan siswa secara khusus.
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa.
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahan

saja, sedangkan bila materi sedikit waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.<sup>127</sup>

## 2. Metode Bandongan

Metode bandongan diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq santri, sangat efektif dan tepat sebab guru membaca dan menjelaskan isi sebuah kitab. dikerumuni oleh sejumlah santri, masing-masing memegang kitabnya sendiri, mendengarkan dan mencatat keterangan gurunya itu. Oleh sebab itu, ilmu yang dicatat para santri bisa menjadi bahan muroja'ah (di pelajari ulang) serta metode ini dilakukan agar para santri memiliki akhlaqul karimah.

## 3. Metode Sorogan

Metode sorogan diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq, metode ini intensif, karena dilakukan seorang demi seorang, dan ada kesempatan tanya jawab secara langsung. Serta santri dilatih untuk berani maju ke depan terutama dalam hal berbicara kepada teman-temannya. Sehingga santri lebih cepat memahami isi pelajaran.

## 4. Metode Cerita dengan Teladan Publik Figure

Metode cerita diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq santri, guru menceritakan kisah-kisah teladan yang menjadi rujukan para santri. Santri

---

<sup>127</sup> M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm 31-32

meniru keteladanan dari cerita atau pulbik figur dalam cerita tersebut. Sebab Pada umumnya anak senang mendenegarkan cerita, dongeng, sejarah maupun jenis cerita lainnya.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran tentang kisah dari masa lalu ini disampaikan dalam QS. As Sajadah (32):26 yang artinya : Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka apakah mereka tidak mendengarkan?.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dalam buku Strategi Belajar Mengajar Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladan menjadi sangat penting artinya dalam proses yang menjadi suri tauladan yang utama bagi umat Islam.<sup>128</sup>

#### 5. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya

---

<sup>128</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 1

siswa bertanya guru menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah.

Metode tanya jawab layak dipakai bila dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu.
  - b) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran.
  - c) Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang dibicarakan.
  - d) Untuk mengarahkan proses berpikir siswa.<sup>129</sup>
6. Metode klasikal.

Metode klasikal diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq santri yaitu Guru membaca lalu murid menirukan. Metode ini Cocok dengan karakteristik murid yang masih anak SD kelas 4-6. Dan masih banyak yang belum bisa membaca kitab gundul sehingga metode klasikal ini sangat tepat digunakan di kelas tingkatan Ula.

7. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq, dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya dipragakan, dengan harapan anak didik

---

<sup>129</sup> .Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm 31-32

menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Dengan demikian, Dapat ditarik kesimpulan terdapat tujuh metode pembelajaran dalam upaya pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang. Adapun macam-macam metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan, metode cerita, metode tanya jawab, metode klasikal, metode demonstrasi. Serta selain terdapat metode pembelajaran, terdapat juga beberapa macam strategi yang digunakan untuk memaksimalkan pembinaan akhlaq santri.

Adapun Strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai berikut :

1. Niat Mengajar Mencari Ridho Allah

Niat itu sangat penting sebuah upaya dalam pembinaan akhlaq santri. Oleh karena itu, dalam melakukan segala sesuatu tanpa adanya niat seperti bangunan tanpa pondasi. Dan niat menentukan hasil yang di inginkan sehingga seorang guru harus mempunyai niat mengajar dengan ikhlas. Niat ikhlas dalam mengajar itu semata-mata mencari ridho Allah. Dan sangat berdampak juga kepada peserta didik jika niat keliru sehingga mengajar asal-asalan. Oleh sebab itu, Keikhlasan merupakan pondasi kurikulum yang mendasar.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, Niat amat berperan dalam memberi makna dan hukum bagi pelaksanaan suatu amal atau perbuatan. Ia adalah faktor penentu bagi menetapkan suatu perbuatan baik, apakah perbuatan tersebut termasuk ibadah atau tidak.<sup>130</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : “Segala perbuatan akan sah menurut niatnya. Dan bagi setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.” (HR.Bukhari & Muslim).

2. Pembiasaan Tawasul kepada Rasulullah, Pengarang kitab, dan Orang Tua

Pembiasaan tawasul diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq. Sebelum di mulainya proses pembelajaran guru bersama para santri bertawasul membacakan surat fatihah yang di hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan pengarang kitab. Yang tujuannya mengambil keberkahan ilmu. Sebab keberkahan ilmu terdapat juga kepada pengarang kitab jika pengarang kitab meridhoi ilmunya di pelajari. Serta menyambung sanad (keabsahan) keilmuan yang sampai nabi agung Muhammad SAW.

3. Menerangkan materi dengan Tutar Bahasa yang baik dan lembut

Kominakasi diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq. Oleh karena itu, Bahasa yang lemah lembut akan menancap dihati para santri. Sebab sekeras-kerasnya hati seseorang jika dilawan dengan kelembutan akan

---

<sup>130</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 127

terenyuh menjadi lunak hati tersebut. Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas melainkan dengan tutur Bahasa yang baik dan lembut sehingga para santri bisa menerima materi yang disampaikan guru tersebut.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, Komunikasi adalah inti dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan murid yang akan mewujudkan dua kegiatan efektif yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>131</sup>

#### 4. Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq. Doa merupakan intisari ibadah, yang di maksudkan dengan intisari ibadah disini adalah sebagaimana belajar pada guru namun tidak lupa memohon doa kepada Allah yang telah menggerakkan untuk belajar dan karena pertolongan Allah juga kita dapat memahami segala ilmu yang di ajarkan oleh guru-guru.

---

<sup>131</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 131

Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah belajar dalam pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Para santri dituntut untuk berdoa bersama memohon kemudahan dan diberikan ilmu yang bermanfaat oleh Allah. Yang di pimpin satu anak di depan kemudian santri lainnya mengikuti bacaan doa tersebut.

Menurut Pupuh Fathurrohman, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.<sup>132</sup>

#### 5. Memberikan dorongan motivasi

Santri harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan sehingga gairah dalam belajar selalu berkembang. Motivasi diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq santri, dilakukan dalam saat pembelajaran berlangsung sehingga para santri yang malas menjadi rajin belajar. Dorongan motivasi juga lakukan guru serta berkerja sama dengan orang tua sehingga kedua motivasi tersebut bisa menimbulkan gairah dan terinspirasi hal-hal yang bisa berdampak kebaikan.

---

<sup>132</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata, Desember 2007), hal 129

## 6. Pengawasan Dhohir dan Batin

Memberikan pengawasan terhadap para santri sangat penting, diterapkan dalam upaya pembinaan akhlaq. Sebab proses belajar mengajar dalam pembinaan akhlaq santri di ruang kelas saja tidak maksimal. Dengan adanya pengawasan dhohir dan batin dapat memantau perkembangan tingkah laku dan kepribadian santri. Pengawasan tidak hanya melibatkan guru melainkan berkerja sama melibatkan para pengurus Madrasah Diniyah Nurul Islam, masyarakat, dan terutama orang tua santri.

Dengan demikian, dari penejelasan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat enam strategi pembelajaran dalam memaksimalkan pembinaan akhlaq santri melalui pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Adapun Strategi yang digunakan yaitu Niat mengajar semata-mata mencari Ridho Allah, Pembiasaan Tawasul kepada Rasulullah, Pengarang kitab, dan Orang Tua, Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah belajar, Menerangkan materi dengan tutur Bahasa yang baik dan lembut, Memberikan dorongan motivasi, dan Pengawasan Dhohir dan Batin.

### **B. Implikasi Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Terhadap Akhlaq Santri**

Perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* yaitu terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan

materi yang ada dalam kitab Akhlak Lil Baniin dalam kehidupan di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sebagai berikut :

1. Adab Anak kepada Allah dan Rasulullah

Setelah mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Baniin, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya, bahwasannya Santri melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna pada setiap malam jum'at di masjid nurul Islam, ibadah sholat dengan rajin dan berpakaian dengan rapi juga selalu berjamaah di masjid terutama khususnya sholat berjama'ah magrib dan isya di masjid nurul Islam, selain itu santri juga mengikuti mujahadah untuk berdoa dan memohon *Ridho* Allah agar diberi petunjuk dan jalan yang benar. Selain itu, santri juga melakukan kegiatan rutin untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW yaitu setiap malam jumat dengan cara membaca maulid al barjanji.

2. Sopan Santun Murid terhadap Guru.

Setelah mengikuti pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya, saat pembelajaran santri diam mendengarkan pelajaran, tetap menghadap guru, tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa dan tidak membuat gaduh kelas saat pelajaran berlangsung. Dan setiap ada penjelasan yang kurang paham, santri hanya kan bertanya kepada ustadz jika sudah diberikan waktu untuk bertanya, itupun santri yang akan bertanya mengacungkan jari terlebih dahulu, dan tidak akan bicara sebelum dipersilahkan ustadz.

### 3. Adab terhadap orang tua

Setelah mengikuti pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya. Saat santri sebelum berangkat ngaji ke Madrasah Diniyah Nurul Islam terlebih dahulu mencium tangan kedua orang tua serta mengucapkan salam. Yang dulunya kasar berbicara kepada orang tua namun sekarang halus dan mempunyai adab kepada orang tua. Dulunya tidak disiplin waktu menjadi disiplin waktu, seperti sudah menjadi kebiasaan yang sudah diajarkan oleh para guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam.

### 4. Adab Santri terhadap orang lain

Setelah mengikuti pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya. Dalam Lingkungan Madrasah menjumpai para santri yang sangat menyambut hangat jika ada tamu yang datang. Kemudian juga ada beberapa santri yang berpapasan di jalan baik di lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Islam santri senyum menyapa dan mengucapkan salam.

### 5. Adab santri terhadap Kitab

Setelah mengikuti pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, santri sudah menerapkan hal-hal dalam bab ini yaitu diantaranya, ketika para santri membawa kitab menuju Majelis atau setelahnya, yaitu dengan cara

memegangnya di depan dada. Tidak ada santri yang membawa kitab dengan ditenteng, dengan melenggang. Menurut Soleh, salah seorang santri asal Madura, “Jika membawa kitab dengan ditenteng berarti berada di bawah pusar, dan ini sama saja kita tidak menghormati kitab. Jika terhadap kitab saja sudah tidak mau menghormatinya, bagaimana kita bisa mendapat keberkahannya ilmu”.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* sangat bermanfaat besar bagi santri yaitu terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam kehidupan sehari-hari yaitu santri beradab kepada Allah dan Rasulullah, memiliki sopan santun kepada guru, berakhlak baik kepada kedua orang tua, beradab terhadap orang lain, serta beradab terhadap kitab.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Dalam Pembinaan Akhlaq Santri**

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Nurul Islam tentu tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan selama proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung selama proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Islam ialah :

1. Kelas nyaman dan aman. Keberadaan Madrasah Diniyah Nurul Islam yang sangat strategis sebuah nilai plus yang dapat memikat para santri dalam suasana belajar mengajar. Yang dimana jauh dari keramaian dan dikelilingi sangat serta pohon-pohon alam. Sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman.
2. Dorongan dari orang tua. Bahwa dorongan orang tua sangat aktif mendorong anak-anaknya untuk belajar ilmu agam Islam di Madrasah Diniyah Nurul Islam nurul ilsam. Sebab jika tidak ada dorongan orang tua akan terjadi ketimpangan berjalan.
3. Keistiqomahan guru dalam mengajar. Bahwa keistiqomahan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sebab jika gurunya jarang masuk akan berdampak pada kemalasan murid-murid dalam belajar.
4. Dorongan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Badut Karangbesuki . Bahwa dorongan dari masyarakat dan tokoh masyarakat sangat membantu

sekali dalam kemajuan Madrasah Diniyah Nurul Islam. Tanpa kontribusi mereka tidak akan bisa berjalan pembangunan kelas atau pun proses belajar mengajar. oleh karena dorongan dari masyarakat sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan lembaga. Dan sebabnya juga di dusun Badut Karangbesuki ada yayasan nurul huda yang setelah menmpuh TPQ nurul huda di haruskan melanjutkan di Madrasah Diniyah Nurul Islam.

5. SDM guru-guru memadai. Dapat ditarik kesimpulan SDM guru-guru sangat berpengaruh dalam mendidik dan pendidikan tersebut. Tidak bisa di pungkiri SDM guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam hampir semua lulusan dari pesantren bahkan pesantren yang terkemuka di Indonesia. Tidak hanya lulusan pendidikan non formal melainkan juga lulusan dari Universitas. Sehingga SDM guru-guru di Madrasah Diniyah Nurul Islam memiliki pendidikan formal dan non formal.

Adapun Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Kota Malang sebagai berikut :

1. Kebijakan FDS di sekolah formal. bahwa kebijakan pemerintah dalam menetapkan FDS di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi psikologis anak-anak. Sebab anak-anak SD saja sudah pulang sore. Masa-masa waktu istirahat siang terpotong, sehingga waktunya untuk Ngaji di Madrasah Diniyah sudah merasa kelelahan di sekolah. Bahkan merusak tatanan sampai bisa mematikan TPQ yang sudah sejak dulu ada di kerumunan masyarakat. sekalipun pemerintah mengalihkan TPQ di sekolah yang disebut BTQ. Namun BTQ di

sekolah berbeda dengan TPQ di kampung yang meliputi suasana dan pertemenan yang sangat lebih nyaman.

2. Kurangnya sarana prasarana. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana masih kurang yang meliputi ruang kelas hanya terdiri dari 5 kelas. padahal pembagian kelas terdiri dari 8 tingkatan. Oleh sebab itu, adanya pembagian waktu habis magrib dan waktu ngaji habis isya. Tidak hanya kekurangan kelas saja, melainkan kekurangan meja ngaji, papan tulis. Sehingga ada santri yang ngaji tidak memakai meja atau yang disebut dengan dampar.
3. Waktu kurang lama. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa kelas yang masuk habis magrib kurang maksimal dalam proses belajar mengajar. Sebab waktunya sangat sedikit jarak antara magrib dengan waktu isya. Sehingga guru sudah mempersiapkan materi dengan matang namun tidak tersampaikan semuanya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan akhlaq dengan menggunakan Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Nurul Islam adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yakni dengan menggunakan metode klasikal bandongan, sorogan, tanya jawab, demonstrasi, Metode cerita dengan teladan publik figure, dan metode ceramah. Adapun untuk memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan strategi, yakni niat ikhlas dalam mengajar, tawasul, memberi peluang belajar bagi santri, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menerangkan materi dengan tutur bahasa yang baik dan lembut, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pengawasan dhohir dan batin, dan memeberikan dorongan motivasi.
2. Setelah murid (santri) mengikuti pembelajaran kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* ini, mayoritas dari mereka sudah dapat menerapkan materi-materi yang ada dalam kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dalam berbicara sangat hati-hati, kitab-kitab yang digunakan bersih dari coretan dan bersampul dengan rapi. Meskipun demikian, ada sebagian kecil dari santri yang telah mengikuti pembelajaran kitab *AL-Akhlaq Lil Banin*, cara bicaranya kurang sopan terlebih terhadap teman-temannya.

3. Faktor Pendukung dan penghambat yang terjadi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang sebagai berikut. Adapun faktor pendukung yaitu kelas nyaman dan aman, dorongan dari orang tua, keistiqomahan guru dalam mengajar, dorongan masyarakat sekitar Badut Karangbesuki. Adapun faktor penghambat adanya kebijakan *full day school*, kurangnya sarana prasarana, waktu kurang lama.

#### **B. Saran-saran**

1. Guru akhlaq adalah pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru akhlaq harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru yang teladan.
2. Diharapkan pihak Madrasah Diniyah Nurul Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta melengkapi referensi-referensi lain yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Pembinaan Akhlaq pada anak-anak khususnya kelas SD dan SMP, harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan.
4. Kepada para peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Faisol. 2001. *Gus Dur dan Pendidikan Islam upaya mengembalikan esensi Pendidikan di era global*. (Jogjakarta : Ar-ruzz Media).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia).
- Usman, M.Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta Selatan : Ciputat Pers).
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Hamalik, Oemar. 1995 *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Fathurrohman, Pupuh. 2007 *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Adimata).
- Abdullah, H M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta : Amzah).
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*.(Bandung : Pustaka setia).
- Ahmad Baraja, Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 1*, terj. Abu Musthafa. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam).
- Rahman, Abdur Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak*,(Bandung : Irsyad Baitus Salam).
- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Pelangi Aksara).
- Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Ctsd).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Baraja, Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 1*, terj. Abu Musthafa. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam).

- Ahmad Baraja, Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 2*, terj. Abu Musthafa. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam).
- Ahmad Baraja, Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 3*, terj. Abu Musthafa. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam).
- Ahmad Baraja, Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 4*, terj. Abu Musthafa. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam).
- Sardiman. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*. (Badung : Alfabeta).
- Suhartini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Reneka Cipta).
- Asmara, 1992. *Pengantar studi akhlak*.(Jakarta : Rajawali Pers).
- Rahman, Afzalur. 2006. *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. (Jakarta : Amzah).
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997 *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MkdK* (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Ibrahim Al-Hamad, Muhammad. 2007. *Akhlak-Akhlak Buruk, Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. (Bogor : Pustaka Darul Ilmi).
- M Chatib, Thaha. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Manusia Indonesia Yang Berkualitas*, (Yogyakarta: IAIN Walisongo).
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pt Mitra Cahaya Utama).
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta).

## LAMPIRAN I

### BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jalan Gajayana No. 50 Telp (0341) 558933, Fax. (0341) 558933

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. LUTFI KARIM  
NIM : 14110224  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Kitab AL-Akhlaq Lil Banin dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang

No	Tgl/ Bln/ Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1.	28-September-2018	Revisi bab IV	
2.	5-Oktober-2018	Revisi bab IV	
3.	10-Oktober-2018	Perbaikan abstrak	
4.	19-Oktober-2018	Perbaikan Penulisan Data	
5.	21-Oktober-2018	Revisi bab V dan VI	
6.	31-Oktober-2018	Revisi bab V dan VI	
7.	02-November-2018	Revisi bab V dan VI	
8.	09-November-2018	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

## SURAT IZIN PENELITIAN

### LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1474 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 Mei 2018

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Lutfi Karim  
NIM : 141100224  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Kitab AL-Akhlaq Lil Banin dalam Pembinaan Moral Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang**  
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## SURAT BUKTI PENELITIAN

### LAMPIRAN IV



**PONDOK PESANTREN-MADRASAH DINIYAH "NURUL ISLAM"**

Jl. Raya Candi V Gg. Madin RT 06 RW 05 Karangbesuki-Sukun-Kota Malang

E-mail : [ppmadinnurulislam@gmail.com](mailto:ppmadinnurulislam@gmail.com) Telp. 085755424178



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/PP-MDNI/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang :

Nama : AHMAD ALI MAHSUN, S.HI  
Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : M. LUTFI KARIM  
NIM : 14110224

Adalah benar-benar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah kami dengan judul **"Strategi Pembelajaran Kitab Al Akhlaq Lil Banin dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam Malang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Oktober 2018



Pengasuh Madrasah Diniyah

AHMAD ALI MAHSUN, S.HI

## PEDOMAN WAWANCARA

### **i.Responden Pengasuh dan Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* di Madrasah**

#### **Diniyah Nurul Islam Karangbesuki Kota Malang**

- Nama : Ustadz. Ahmad Ali Mahsun, S.HI
- Tanggal Wawancara : 17 Juli 2018
- Jabatan : Pengasuh dan Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3
- Alamat : Kota Malang
- Tempat Wawancara : Kediaman Ruang Tamu Pengasuh
- Nama : Ustadz. Abdullah Nasih
- Tanggal Wawancara : 19 Juli 2018
- Jabatan : Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2
- Alamat : Kota Malang
- Tempat Wawancara : Ruangan Madrasah Diniyah
- Nama : Ustadz. Ahmad Zihan
- Tanggal Wawancara : 22 Juli 2018
- Jabatan : Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 1
- Alamat : Kota Malang
- Tempat Wawancara : Kediaman Ruang Tamu Pengasuh

Pertanyaan:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam Pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
3. Apa tujuannya pembelajaran akhlaq dalam kitab Akhlak Lil Baniin?
4. Bagaimana metode pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan moral santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
5. Bagaimana strategi pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
6. Bagaimana penerapan pembelajaran Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* dalam pembinaan akhlaq santri ?
7. Bagaimana pengaruhnya pembelajaran kitab Akhlak Lil Baniin pada akhlaq santri?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
9. Bagaimana upaya Madrasah Diniyah Nurul Islam menyikapi hal tersebut ?

**ii. Responden Santri Madrasah Diniyah Nurul Islam**

Nama : Akmal

Tanggal Wawancara : 8 Agustus 2018

Alamat : Kota Malang

Tempat Wawancara : Kelas Madrasah Diniyah

Nama : Alifia

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2018

Alamat : Kota Malang

Tempat Wawancara : Kelas Madrasah Diniyah

Nama : Ahmad Lintang Sakti

Tanggal Wawancara : 8 Agustus 2018

Alamat : Kota Malang

Tempat Wawancara : Kelas Madrasah Diniyah

Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan anda terhadap Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
2. Mengapa anda memilih Madrasah Diniyah Nurul Islam sebagai tempat anda mempelajari ilmu agama ?
3. Apakah ustadz/ustdzah sering memberikan nasehat dan tauladan baik kepada santri ?
4. Bagaimana menurut anda pembahasan dalam kitab Akhlak Lil Baniin?
5. Bagaimana pembelajaran akhlaq dalam kitab Akhlak Lil Baniin?
6. Apakah pembelajaran yang ada pada kitab Akhlak Lil Baniin masih
7. sesuai dengan kehidupan sekarang?
8. Menurut anda apa manfaat yang bisa di ambil setelah mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Baniin?

### iii. RESPONDEN WALI SANTRI

1. Nama : Maimanah  
Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2018  
Status : Wali Santri Lintang  
Alamat : Kota Malang  
Tempat Wawancara : Kediaman Ruang Tamu

2. Nama : Ida  
Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2018  
Status : Wali Santri Ahmad  
Tempat Wawancara : Kediaman Ruang Tamu

3. Nama : Nursalim  
Tanggal Wawancara : 8 Agustus 2018  
Status : Wali santri Haikal  
Tempat Wawancara : Kediaman Ruang Tamu

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Madrasah Diniyah Nurul Islam?
2. Bagaimana pendapat anda tentang santri (tentang akhlakunya) yang belajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam?
3. Bagaimana perilaku anak sebelum belajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam dan setelah masuk di Madrasah Diniyah Nurul Islam ?
4. Perubahan apa saja yang dialami anak dalam keperibadian (akhlaq) dalam kehidupan sehari-hari.

**Lampiran V**

**DOKUMENTASI**



Wawancara Dengan Ustadz Ali Mahsun Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 3



Wawancara Dengan Ustadz Abdullah Nasih Guru Kitab *AL-Akhlaq Lil Banin* Juz 2



WAWANCARA DENGAN IBU IDA SELAKU WALI SANTRI



WAWANCARA DENGAN IBU MAIMANAH SELAKU WALI SANTRI



WAWANCARA DENGAN SANTRI MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM



KELAS RUANG 2 MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM



KELAS RUANG 1 MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM



KELAS RUANG 3 MADRASAH DINIYAH NURUL ISLAM

## LAMPIRAN VI

### BIODATA PENELITI

#### A. Data pribadi



Nama : M. Lutfi Karim  
NIM : 14110224  
Tempat, Tgl lahir : Serang, 01 Juli 1996  
Fak/Jur/Prodi : FITK/PAI/PAI Terpadu  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jalan Raya Slikur Kampung  
Bendung Malang  
Kecamatan Carenang Rt 02  
Rw 01 Kab. Serang Banten  
No. Telp/HP : 085730009935

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK NURUL BAHRI JAKARTA UTARA
2. MI NURUL BAHRI JAKARTA UTARA 2002-2008
3. MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK JOMBANG 2008-2011
4. MA SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG JOMBANG 2011-2014